

PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN MAHASISWA

PERSPEKTIF ALTRUISME DAN EKONOMI ISLAM

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

RETNO DWI ASTUTI

NIM. 1604120567

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2020 M / 1441 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN
MAHASISWA PERSPEKTIF ALTRUISME DAN
EKONOMI ISLAM

NAMA : RETNO DWI ASTUTI

NIM : 1604120567

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 6 Juli 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012


Fadiah Adlina, M.Pd. I.
NIK. 19910128 201809 1 322

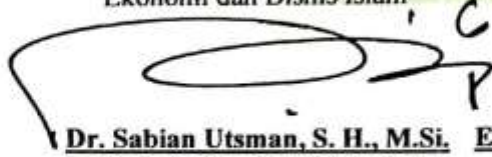
Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Syariah


Dr. Sabian Utsman, S. H., M.Si.
NIP. 196311091992031004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Retno Dwi Astuti

Palangka Raya, 6 Juli 2020
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu


Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : RETNO DWI ASTUTI
NIM : 1604120567
Judul : PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN
MAHASISWA PERSPEKTIF ALTRUISME DAN
EKONOMI ISLAM

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Dosen Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

Dosen Pembimbing II


Fadiah Adlina, M.Pd. I.
NIK. 19910128 201809 1 322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN MAHASISWA PERSPEKTIF ALTRUISME DAN EKONOMI ISLAM** oleh Retno Dwi Astuti NIM : 1604120567 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2020

Palangka Raya, 25 Juli 2020

Tim Penguji

5. Muhammad Noor Sayuti, B.A., ME
Ketua Sidang/Penguji
6. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum
Penguji I
7. Enriko Tedja Sukmana, M.Si.
Penguji II
8. Fadiyah Adlina, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN MAHASISWA PERSPEKTIF ALTRUISME DAN EKONOMI ISLAM

ABSTRAK

Oleh Retno Dwi Astuti

Perilaku tolong-menolong, meringankan beban orang lain, membantu orang lain dan memberi manfaat kepada orang lain yang berada dalam kesulitan termasuk tindakan yang memberi manfaat. Mahasiswa IAIN Palangka Raya melakukan pinjam meminjam uang kepada sesama teman dalam pinjam meminjam ini mahasiswa meminjamkan uangnya dengan cara yang mudah dan cepat kadang pula tanpa memberitahukan kapan harus dikembalikan uang tersebut. Jadi, penelitian skripsi yang berjudul pinjam-meminjam uang di kalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi islam, difokuskan pada dua permasalahan yaitu bagaimana motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme. Bagaimana praktek pinjam-meminjam uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang meminjamkan uangnya secara mudah dan tidak memberatkan dalam proses pengembalian uang yang dipinjamkan tersebut., objeknya adalah pinjam-meminjam uang di kalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme dalam penelitian ini dinyatakan dengan Mahasiswa yang meminjamkan uang tersebut mempunyai rasa empati terhadap kesusahan orang lain, merasakan senang ataupun bahagia setelah membantu orang yang sedang membutuhkan dan berada dalam kesusahan, dilakukan dengan penuh keikhlasan, antisipasi agar mendapat pertolongan sebagai balasan dari orang yang telah ditolong, kesadaran telah diajarkan dari pendidikan di sekolah sampai diperguruan tinggi dan di asrama untuk saling tolong menolong, dan tanpa adanya kriteria atau teman dekat saja dalam meminjamkan uang. Perilaku altruisme terdapat juga pada peminjam uang, merasa tidak enak saat meminjam uang. Perilaku altruisme disini yaitu dengan cara mengingat hutang tersebut dan tidak melupakannya serta tetap usaha membayar walaupun lama karena memang belum ada uang yang dimiliki untuk dikembalikan akan tetapi tetap mengabarkan dan memberikan alasan yang logis kepada pihak yang meminjamkan uang. (2) Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam dalam penelitian ini ialah 12 mahasiswa yang melakukan transaksi pinjam-meminjam melakukan dengan baik dengan melakukan *Ijab* dan *Qabul*, memberikan masa tenggang dan tidak adanya uang lebih yang disepakati di awal yang akan mengakibatkan riba, walaupun masih ada beberapa yang belum mencatat transaksi pinjam-meminjam.

Kata Kunci : Pinjam-Meminjam Uang, Altruisme, dan Ekonomi Islam.



MONEY LENDING AMONG STUDENTS OF ISLAMIC ECONOMIC AND ECONOMIC PERSPECTIVE

ABSTRACT

By Retno Dwi Astuti

Helpful behavior, lighten the burden on others, help others and benefit others who are in trouble, including actions that benefit. IAIN Palangka Raya students lend and borrow money to fellow friends in lending and borrowing students lend their money in an easy and fast way sometimes without even telling when to return the money. Thus, the thesis research entitled borrowing and borrowing money among students from the perspective of altruism and Islamic economics, focused on two issues namely how the motives of students of IAIN Palangka Raya lend money in the perspective of altruism. How is the practice of lending and borrowing money from students of IAIN Palangka Raya in the perspective of Islamic Economics.

This research uses descriptive qualitative method, the research subjects are students of IAIN Palangka Raya who lend their money easily and are not burdensome in the process of repaying the loaned money. The object is money lending among students from the perspective of altruism and Islamic economics. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results of this study are: (1) Motives of students of IAIN Palangka Raya lending money in the perspective of altruism in this study stated that students who lent money have empathy for the hardships of others, feel happy or happy after helping people who are in need and are in distress, done with full sincerity, anticipation of getting help in return from people who have been helped, awareness has been taught from education in schools to tertiary institutions and dormitories to help one another, and without any criteria or close friends to lend money. Altruism is also found in money lenders, feeling uneasy when borrowing money. Altruistic behavior here is by remembering the debt and not forgetting it and still trying to pay even though it is long because there is no money to return but still preaching and giving a logical reason to the party lending money. (2) The practice of lending students' money in Palangka Raya IAIN in the perspective of Islamic Economics in this study are 12 students who make lending and borrowing transactions do well by doing *Ijab* and *Qabul*, giving a grace period and the absence of excess money agreed at the beginning which will result usury, although there are still some who have not recorded a loan transaction.

Keywords: Lending-Borrowing Money, Altruism, and Islamic Economy.

KATA PENGANTAR

Bissmillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PINJAM-MEMINJAM UANG DI KALANGAN MAHASISWA PERSPEKTIF ALTRUISME DAN EKONOMI ISLAM”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.S.I., selaku ketua prodi Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Karina Awalia Zahra, M. Acc., selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan

dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Ayah dan kakak penulis yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
9. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 kelas C yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Yaa Robbal Alamin.

Palangka Raya, 06 Juli 2020

Penulis,

RETNO DWI ASTUTI

NIM. 160412056



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Dwi Astuti
Nim : 1604120567
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pinjam-Meminjam Uang Di Kalangan Mahasiswa Perspektif Altruisme Dan Ekonomi Islam”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 6 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan,



RETNO DWI ASTUTI
NIM. 160 412 0567

MOTTO

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Q.S. Al-Maidah [5]: 2



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridha Allah Subhanahu wa ta'ala, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, Allah Subhanahu wa ta'ala. Terima kasih telah memberikan ku nikmat Iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan nikmat waktu luang semoga hambaMu yang penuh dengan kesalahan ini selalu hidup dalam kesyukuran. Dengan tugas akhir ini sebagai salah satu sarana yang mengharapkan hanya kepada RidhoMu, Ya Allah.

Untuk keluarga kecilku, ayah (Sunarto) dan ibu (alm. Sumiati) serta kakakku (Verina Apriani) yang selalu memberikan semangat dan memberiku dukungan materi, jasmani dan rohani. Terima kasih atas segala doa-doa yang tak henti-hentinya kalian ucapkan setiap hari. Segala kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, semoga Allah menyayangi kalian seperti kalian menyayangiku. Semoga segala nikmat yang diberikan tak hanya didunia saja akan tetapi hingga di akhirat dapat dikumpulkan bersama-sama di JannahNya, Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk Ibukku (Harumi) yang menemaniku di rumah dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga kebaikan-kebaikanmu kepadaku dapat terbalas di lain waktu dan diberikan kebahagiaan selalu oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk sahabat-sahabatku Normiati, Siti Maulina, Nurul Jannah, Alivia Kurotul Fitria, Silvi Yanti dan Cahaya Sari terima kasih selalu saling mendoakan, menyemangati, dan selalu bersama. Terima kasih telah menasehati dalam kesalahan semoga kita menjadi sahabat sampai ke SyurgaNya Allah.

Untuk teman-teman kelas Prodi Ekonomi Syariah C 2016 yang kebersamai saya dalam menuntut ilmu dan telah memberikan banyak ilmu yang berharga, semoga kita selalu mengingat Allah dalam setiap langkah dan diberikan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Untuk semua pihak yang terlibat dan tak bisa ku sebutkan satu per satu, terima kasih semoga Allah membalas amal kebaikan kalian semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ع	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

ذَكَرَ : zukira

يَذْهَبُ : yazhabu

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ -- ٓ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ -- ٓ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -- ٓ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ -- ٓ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ -- ٓ	Dhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbuṭah* mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl
 rauḍatul-aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah
 al-Madīnatul-Munawwarah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā	نَزَّلَ : nazzala
الْبِرِّ : al-birr	الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-
 Qur’anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb
 ۞ : Lillāhi al-amru jamī’an
 الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī’an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teoritis	12
1. Altruisme	12
2. Konsep Pinjam-Meminjam dalam Ekonomi Islam	25

3. Perspektif Uang dalam Ekonomi Islam.....	30
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah awal IAIN Palangka Raya	49
2. Visi dan Misi IAIN Palangka Raya.....	52
3. Tujuan IAIN Palangka Raya	53
4. Tonggak Sejarah IAIN Palangka Raya (<i>Milestone</i>).....	54
5. Fakultas	56
6. Mahasiswa IAIN Palangka Raya.....	68
B. Penyajian Data.....	69
1. Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme	70
2. Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam	83
C. Analisis Hasil Penelitian.....	98
1. Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme	98
2. Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam	101
BAB V PENUTUP.....	107

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Mahasiswa Tiap Fakultas.....	74
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Tonggak Sejarah IAIN Palangka Raya.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dan tidak mampu hidup sendiri demi kelangsungan hidupnya. Adapun diantaranya dengan bekerja sama, tolong-menolong, dan peduli terhadap orang lain hingga terciptanya hubungan yang senantiasa harmonis. Membantu orang lain sangat dianjurkan dalam Islam, perintah untuk saling tolong-menolong dalam muamalah mewujudkan kebaikan dan ketakwaan. Perilaku tolong-menolong, meringankan beban orang lain, membantu orang lain dan memberi manfaat kepada orang lain yang berada dalam kesulitan termasuk tindakan yang memberi manfaat. Konsep altruisme dalam istilah psikologi sosial adalah konsep yang menekankan pada kepentingan orang lain. Menurut Schultz & Estrada Holmbeck altruisme adalah motivasi untuk berperilaku dalam suatu cara yang memberikan keuntungan kepada pihak lain.¹ Salah satu yang paling sering terjadi ialah meminjamkan uang untuk membantu menolong kebutuhan hidup seseorang pada saat berada dalam kesulitan.

Meminjamkan kepada orang lain lebih besar ganjaran daripada sedekah, adapun terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

¹Fattah Hanurawan, *Psikologi sosial Terapan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018, h. 114.

Artinya: “Siapakah yang meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Q.S. Al-Hadiid: 11).²

Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita juga diseru untuk “meminjamkan kepada sesama manusia”, sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (*civil society*).

Hadits yang menyatakan sebagai berikut: *Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah berkata “Aku melihat pada malam di-isra’-kan, pada pintu surga tertulis, sedekah di dibalas sepuluh kali lipat dan pinjaman delapan belas kali. Aku bertanya, ‘Wahai Jibril, mengapa pinjaman lebih utama dari sedekah?’ ia menjawab, ‘Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan.’* (HR. Ibnu Majah No. 2422, kitab al-Ahkam, dan Baihaqi).³ Pinjam-meminjam dalam Fiqh Muamalah ialah *Al- Qardh* yang seharusnya menjadi landasan dalam melakukan pinjam-meminjam uang.

Pengembangan dalam sikap tersebut sangat diharapkan dalam Islam karena mampu meningkatkan menyejahterakan orang lain melalui bantuan dalam hal *financial* atau keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun bermakna mementingkan kebutuhan orang lain dibandingkan dengan kebutuhan diri sendiri merupakan puncak kemuliaan dan melindungi diri dari segenap hal yang dapat merintangi kebaikan dalam hal orang yang

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma, 2009, h. 537

³Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sahih At-Targhib Wat Tarhib Al-Juzul Awwal* (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Lin Nasyri Wat Tauzi, 2000), hal. 538.

memelihara dirinya dari sifat kikir, tamak, dan penumpukan harta, sungguh akan beruntung.

Kebutuhan dana tak hanya dirasakan oleh karyawan atau orang tua saja namun juga dirasakan oleh mahasiswa. Pada situasi juga momen tertentu, pengeluaran untuk kebutuhan tak terduga sehingga menjadi kebutuhan yang mendesak. Mahasiswa membutuhkan dana untuk menangani hal mendesak tersebut seperti membayar kos, membeli pulsa data, biaya kuliah, biaya skripsi dan penelitian hingga kebutuhan lainnya. Ada banyak situasi yang membuat mahasiswa membutuhkan dana dalam waktu cepat di luar kemampuan finansialnya saat itu hingga tidak hanya menguras tabungan tetapi fikiran mahasiswa pula.⁴ Tak heran apabila banyak orang sengaja mencari pinjaman agar proses pendidikan dan kebutuhan hidup dapat terus berlangsung. Kondisi ini juga dirasakan pada mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Mahasiswa IAIN Palangka Raya melakukan pinjam meminjam uang kepada sesama teman dengan pinjaman jumlah kecil maupun besar untuk kebutuhan hidup, perkuliahan ataupun memulai usaha. Dalam pinjam meminjam ini mahasiswa meminjamkan uangnya dengan cara yang mudah dan cepat kadang pula tanpa memberitahukan kapan harus dikembalikan uang tersebut. Dapat dikatakan pinjaman dalam jumlah kecil kadang tidak di permasalahan untuk dikembalikan. Namun dalam hal ini mahasiswa tidak sembarang meminjamkan uangnya kepada sesama mahasiswa, Pihak pemberi pinjaman mengetahui akan keadaan ataupun sifat yang akan diberi pinjaman.

⁴Kompas. 2018. Adakah Pinjaman untuk mahasiswa? Ini kiat dan pilihannya. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/30/103000826/adakah-pinjaman-untuk-mahasiswa-ini-kiat-dan-pilihannya?page=all> (online 13 Januari 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada praktik pinjam-meminjam pada mahasiswa IAIN Palangka Raya, adapun sejauh ini informasi yang bisa ditangkap oleh peneliti ialah pada melakukan transaksi didasarkan pada keadaan yang tidak sengaja atau saat tidak membawa uang akan tetapi tidak melakukan pencatatan dan batas waktu dalam transaksi tersebut.⁵

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pinjam meminjam uang di kalangan mahasiswa dalam perspektif altruisme dan ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme?
2. Bagaimana praktek meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme.
2. Untuk mengetahui praktek meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif ekonomi Islam.

⁵Observasi dengan NJ sebagai yang meminjamkan uang sesama mahasiswa di IAIN Palangka Raya.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penyusun memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu penulis membatasi diri pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis di bidang keilmuan ekonomi dan sosial islam khususnya tentang pinjam meminjam uang di kalangan mahasiswa dalam perspektif altruisme dan ekonomi Islam
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai landasan *manage* pinjam-meminjam uang kepada perilaku profesional.
 - b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

BAB I Pada Bab I Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Pada Bab II membahas tinjauan pustaka meliputi, Penelitian Terdahulu, Kajian Teoritis, Kerangka Konseptual.

BAB III Pada Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Pengolah dan Analisis Data.

BAB IV Pada Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis data meliputi, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Subjek dan Informan Penelitian, Penyajian Data, Analisis.

BAB V Pada Bab V membahas Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan ini, maka peneliti mencoba menelaah dan mencari skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini ada beberapa skripsi dan tesis yang tema pembahasannya sama dengan peneliti.

1. Tesis Miftahul Jannah Tahun 2016, dengan judul “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui term-term apa saja yang terdapat dalam Al-Qur’an yang melambangkan makna altruisme, untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip altruisme yang terdapat dalam Al-Qur’an dan pemetaan altruisme dalam Al-Qur’an. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

“Term-term dalam Al-Qur’an yang melambangkan makna altruisme, adalah *itsar*, *ihsan*, *shadaqah* dan *infaq*. Prinsip altruisme dalam Al-Qur’an terbagi kedalam dua bagian yaitu prinsip yang pertama; prinsip secara umum yang terdiri atas prinsip *ta’awun* dan *ikhlas*. Prinsip yang kedua, yakni secara khusus berdasarkan tiap-tiap term ditemukan bahwa dalam altruisme juga terdapat prinsip ibadah, muamalah, ketulusan (*sincerity*), serta

keyakinan keagamaan (*faith*). Pemetaan altruisme dalam Al-Qur'an dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis tingkatan, klasifikasi yang pertama yaitu tingkatan makna altruisme yang dilihat berdasarkan term-term representatif dari yang paling umum maknanya yang terdapat dalam Al-Qur'an yakni *ihsan*, *itsar*, *shadaqah*, dan *infaq*. Kedua, jenis tingkatan dibuat berdasarkan keutamaan dari segi perbuatan dari term-term tersebut.⁶

2. Skripsi Laila Fitriani Tahun 2010, dengan judul “Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata cara dan faktor penyebab pinjam meminjam uang yang dilakukan oleh masyarakat petani pembibit di kecamatan tambang kabupaten kampar, penyelesaian seandainya konflik antara pedagang dan petani, analisa hukum islam terhadap pelaksanaan sistem pinjam meminjam uang tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

Pinjam meminjam yang ada dilakukan oleh masyarakat petani dikecamatan Tambang sebenarnya sama dengan pinjam meminjam yang dilakukan oleh masyarakat secara umum, hanya saja pinjam meminjam yang mereka lakukan adalah dengan adanya keharusan menjual hasil bibitnya kepada pedagang yang memberikan pinjaman uang kepadanya. Kegiatan pinjam meminjam yang dilakukan oleh masyarakat petani pembibitan dengan pedagang bibit seringkali menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yang melakukan pinjam-meminjam, dan biasanya konflik diantaranya mereka tersebut cukup diselesaikan dan didamaikan RT, RW, dan pemuka masyarakat setempat. Bila ditinjau dari hukum Islam pinjam meminjam yang dilakukan antara petani dengan pedagang bibit adanya unsur keberuntungan bagi pihak pedagang bibit dan penindasan bagi petani bibit, sebab masyarakat yang meminjam harus menjual bibitnya kepada pedagang dengan harga selalu dibawah pasaran. Hal itu tidak bisa dibenarkan. Akan tetapi jika tidak ada unsur mengambil keuntungan dari pihak pedagang di

⁶Miftahul Jannah, *Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi*, Tesis Program Magister Studi Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

dalam kegiatan tersebut dan menyamakan harga yang lainnya maka hal itu dibolehkan dalam Islam.⁷

3. Skripsi Lilian Paramita Tahun 2015, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional perilaku altruisme pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

Delapan partisipan yang diobservasi dan diwawancarai memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena terpenuhinya beberapa aspek kecerdasan emosional seperti mereka mampu mengenali emosi dirinya; mereka tidak marah saat orang yang mereka tolong tidak mengucapkan terima kasih, mereka mampu mengelola emosi ketika mereka menolong orang lain walaupun orang tersebut tidak mereka sukai; dan mereka juga tidak mudah tersinggung saat mereka dimarahi oleh dosen dengan kesalahan yang tidak mereka perbuat. Emosi mereka stabil atau dapat mengendalikan emosi. Mereka tidak mudah panik atau marah apabila ada hal yang tidak baik dan juga sebaliknya serta mampu memotivasi dirinya untuk melakukan hal-hal positif dan berguna untuk orang lain. Mereka dapat mengenali emosi orang lain atau berempati hal ini dilihat dari cara mereka berempati dengan korban bencana yang terjadi di Aceh dan Ambon.⁸

4. Skripsi Melarianis Tahun 2018, dengan judul “Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin”. Fokus penelitian

⁷Laila Fitriani, *Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010.

⁸Lilian Paramita, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

Perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang tidak terlalu signifikan. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kesempatan untuk memberikan pertolongan, hanya saja kondisi dan situasi yang menyebabkan pemberian pertolongan antara laki-laki dan perempuan berbeda.⁹

5. Skripsi Tazkiyatus Sakinah Tahun 2018, dengan judul “Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)”. Fokus penelitian ini adalah apa saja karakteristik altruisme para relawan Palang Merah Indonesia (PMI). Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut.

Prilaku altruisme relawan Palang Merah Indonesia Surabaya, dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan dari pengalaman pribadi, panggilan dari dalam diri, ingin mengembangkan ilmu, serta karena rasa Empati yang tinggi dari para relawan itu sendiri. Pada subjek I ditemukan bahwa ego yang rendah sangat kuat dimiliki oleh subjek. Karena subjek sangat mengutamakan menolong direlawan ketimbang dengan dirinya secara pribadi. Selalu ingin menolong dengan maksimal, tidak pernah menanamkan menolong dengan orientasi materi. Mempunyai bahasa pendekatan orang tua terhadap korban yang masih dibawah umur sehingga membuat korbannya merasa nyaman.¹⁰

Dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa serelevan dengan penelitian peneliti yaitu pada konsep altruisme dan praktik pinjam meminjam uang dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan dengan milik

⁹Melarianis, *Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin*, Skripsi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018.

¹⁰Tazkiyatus Sakinah, *Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)*, Skripsi Program Studi Psikologi, Universitas Islam Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

peneliti yaitu jenis penelitian pada salah satu skripsi, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta penelitian ini belum pernah ada yang meneliti. Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti membuat tabel perbandingan terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul, dan jenis penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Miftahul Jannah Tahun 2016, dengan judul “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi”,	Konsep Altruisme, Jenis penelitian Lapangan (Field Research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Miftahul Jannah tentang term-term apa saja yang terdapat dalam Al-Qur’an yang melambangkan makna altruisme. Adapun penelitian peneliti pada Konsep altruisme dalam pinjam meminjam uang dalam perspektif ekonomi Islam di mahasiswa IAIN Palangka Raya.
2.	Skripsi Laila Fitriani Tahun 2010, dengan judul “Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”,	Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Jenis penelitian Lapangan (Field Research)	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Laila Fitriani tentang tata cara dan faktor penyebab pinjam meminjam uang yang dilakukan oleh masyarakat petani pembibit di kecamatan tambang kabupaten kampar. Adapun penelitian peneliti pada Pinjam meminjam uang dalam perspektif ekonomi Islam di mahasiswa IAIN Palangka Raya.
3.	Skripsi Lilian Paramita Tahun 2015, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”,	Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun penelitian peneliti pada pinjam-meminjam uang dikalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi Islam.
4.	Melarianis, Tahun 2018 dengan judul, Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang	Konsep Altruisme, Jenis penelitian Lapangan (Field Research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, melarianis pada Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Adapun penelitian peneliti

	ditinjau dari jenis kelamin		pada pinjam-meminjam uang dikalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi Islam.
5.	Skripsi Tazkiyatus Sakinah Tahun 2018, dengan judul “Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)”	Konsep Altruisme, Jenis penelitian Lapangan (Field Research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Tazkiyatus Sakinah tentang apa saja faktor dalam PMI. Adapun penelitian peneliti pada Pinjam-Meminjam Uang di Kalangan Mahasiswa Perspektif Altruisme dan Ekonomi Islam

B. Kajian Teoritis

1. Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Altruisme adalah paham (sifat) suka memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain, cinta yang tak terbatas terhadap sesama manusia (kebalikan *egoism*). Sikap manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain.¹¹

Secara umum altruisme diartikan sebagai aktivitas menolong orang lain, yang dikelompokkan ke dalam perilaku prososial. Dikatakan perilaku prososial karena memiliki dampak baik terhadap orang lain atau masyarakat luas. Lawan dari perilaku sosial adalah perilaku anti-sosial, yaitu perilaku yang memiliki dampak buruk terhadap orang lain atau masyarakat, atau disebut juga dengan perilaku yang mengisolasi diri dari pergaulan lingkungan.¹² Menurut Walstern, dan Piliavin, perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang timbul bukan karena adanya

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 24.

¹²Taufik, *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 131.

tekanan atau kewajiban, melainkan tindakan tersebut bersifat suka rela dan tidak berdasarkan norma–norma tertentu, tindakan tersebut juga merugikan penolong, karena meminta pengorbanan waktu, usaha, uang dan tidak ada imbalan atau pun *reward* dari semua pengorbanan.

Altruisme pertama kali digunakan oleh sosiologi ternama Auguste Comte. Altruisme berasal dari kata “alter” yang artinya “orang lain”. Secara bahasa altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain. Comte membedakan antara perilaku menolong yang altruis dengan perilaku menolong egois. Menurutnya dalam memberikan pertolongan, manusia memiliki dua motif (dorongan), yaitu altruis dan egois. Kedua dorongan tersebut sama-sama ditunjukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencari manfaat dari orang yang ditolong. Sedangkan perilaku menolong yang altruis yaitu perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong. Selanjutnya comte menyebut perilaku menolong ini dengan altruisme.¹³

b. Ciri-Ciri Altruisme

Fuad mengutip leads yang menjelaskan bahwa ada tiga ciri altruisme, yaitu:

- 1) Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri. Ketika sipelaku memberikan tindakan altruistik boleh jadi ia mengambil resiko yang berat, namun ia tidak mengharapkan imbalan materi,

¹³Ibid, h. 133.

nama, kepercayaan, tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain. Tindakan tersebut semata-mata untuk kepentingan orang lain.

2) Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela. Tidak keinginan untuk memperoleh apapun. Kepuasan yang diperoleh dari tindakan sukarela ini adalah semata-mata ditinjau dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut. Misalnya, bila donor darah yang diberikan memberikan manfaat untuk menolong kehidupan, maka si pemberi pertolongan semakin puas.

3) Hasilnya baik bagi si penolong maupun yang menolong. Tindakan altruistik tersebut sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si pelaku memperoleh internal *reward*. Contohnya: kebanggaan, kepuasan diri, bahagia, dan lain sebagainya atas tindakannya.¹⁴

c. Perspektif Teoritis Altruisme

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai alasan yang melatarbelakangi mengapa seseorang melakukan tindakan altruistik, di antaranya sebagai berikut:

1) Teori Evolusi

Dalam perspektif evolusi dinyatakan bahwa kecondongan untuk membantu adalah bagian dari warisan evolusi genetik. Gen dalam diri manusia telah mendorong manusia memaksimalkan kesempatan berlangsungnya suatu gen agar tetap lestari.¹⁵ Hal ini yang menjadi sorotan dalam perspektif ini ketika seseorang menolong, yaitu:

¹⁴Fuad Nashori, *Psikologi Islami*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2008, h. 36.

¹⁵Sarwono & Eko, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 125-126.

a) Perlindungan Kerabat (*Kin Protection*)

Menurut teori ini, kecenderungan seseorang untuk menolong orang lain yang tergolong kerabat atau keluarga yang masih memiliki ikatan darah. Kedekatan gen secara biologis membuat manusia terprogram secara alami untuk menolong yang masih tergolong kerabatnya.

b) Timbal Balik Biologic (*Biological Reciprocity*)

Motif seseorang menolong orang lain sebagai antisipasi agar mendapat pertolongan sebagai balasan dari orang yang telah ditolong dan bila ia tidak menolong, maka nantinya ia pun tidak mendapat pertolongan.

2) Teori Belajar

Menurut Batson, perspektif belajar menekankan pentingnya proses belajar untuk membantu orang lain. Hal ini dimulai sejak dini, saat dimana anak diajari untuk saling berbagi dan menolong. Ketika seorang anak memberikan bantuan maka anak akan diberi *reinforcement*.¹⁶ Terdapat dua teori yang menjelaskan tingkah laku menolong, yakni teori belajar sosial (*social learning theory*) dan teori pertukaran social (*social exchange theory*).

Pada teori belajar sosial, alasan seseorang menolong adalah karena dibiasakan oleh masyarakatnya untuk menolong dan juga

¹⁶*Reinforcement* adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah tingkah laku mengalami penguatan maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali pada masa mendatang. David O. Sears, *et.al*, h. 464.

masyarakat tersebut menyediakan ganjaran positif atas perbuatan tersebut. *Reinforcement* dan *modeling* sangat berperan penting dalam membentuk perilaku prososial.

Pada teori pertukaran sosial, interaksi sosial bergantung pada untung dan rugi yang terjadi. Sesuai dengan namanya, teori ini memandang tingkah laku sosial sebagai hubungan pertukaran antara memberi dan menerima (*take and give relationship*). Teori ini pun mengatakan bahwa interaksi manusia mengikuti prinsip ekonomi yaitu memaksimalkan ganjaran (untung) dan meminimalkan biaya (rugi).

Tingkah laku menolong juga bisa semata-mata hanya untuk menutupi kepentingan pribadi seseorang. Misal, seseorang melakukan suatu kebaikan hanya untuk mendapatkan pujian. Dengan demikian, keuntungan dari tingkah laku menolong dapat bersifat menolong untuk mendapatkan imbalan dari lingkungan (*external self-rewards*) atau menolong untuk mendapatkan kepuasan batin (*internal self-rewards*).¹⁷

3) Teori Empati

Empati merupakan respon yang kompleks, meliputi komponen afektif dan kognitif. Seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan melalui komponen afektif dan seseorang dapat memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya. Daniel

¹⁷David G. Myers, *Social Psychology*, McGraw-Hill: New York, h. 187.

Batson menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara empati dengan tingkah laku menolong serta menjelaskan bahwa empati adalah sumber dari motivasi altruistik.¹⁸ Empati yang dirasakan seseorang terhadap penderitaan orang lain akan menghasilkan motivasi bagi individu untuk mengurangi penderitaan orang tersebut. Seseorang cenderung akan membuat orang lain jika merasa berempati dengan penderita. Sebagai contoh, jika seseorang melihat orang lain tiba-tiba kesakitan terkena serangan jantung, mungkin pemerhati membayangkan bagaimana rasanya berada dalam situasi itu. Dengan membayangkan apa yang dirasakan orang lain, pemerhati terdorong untuk membantu penderita. Dengan demikian, empati dapat menyebabkan altruisme.

a) Hipotesis empati altruisme (*empathy altruism hypothesis*)

Munculnya perasaan empati yang mendorong untuk melakukan pertolongan ketika melihat penderitaan orang lain. Dalam hipotesis empati *altruism* dikatakan bahwa perhatian serta empatik yang dirasakan seseorang terhadap penderitaan orang lain akan menghasilkan motivasi untuk mengurangi penderitaan orang tersebut. Motivasi menolong ini menjadi sangat kuat sehingga seseorang bersedia terlibat dalam aktivitas menolong yang tidak menyenangkan, berbahaya bahkan mengancam jiwanya. Dengan demikian, motivasi seseorang untuk menolong

¹⁸Sarwono & Eko, *Psikologi Sosial*, h. 128-129.

adalah karena orang lain yang membutuhkan dan rasanya menyenangkan bila dapat berbuat baik.

Menurut hipotesis empati-altruisme, seseorang paling mungkin membantu jika dirinya merasa sangat berempati dan situasi tersebut sulit untuk dilupakan. Maksudnya adalah jika pemerhati dapat dengan mudah melupakan bahwa penderita terkena serangan jantung karena ia kurang memahami ciri-ciri penderita yang mengalami serangan jantung, pemerhati cenderung tidak akan menolong penderita karena ia menganggap itu adalah sakit biasa. Akan tetapi, jika berempati merasa sangat berempati dan penderitaan subjek sulit dilupakan.¹⁹

- b) Orang selalu menginginkan adanya perasaan positif pada dirinya dan berusaha untuk mengurangi perasaan negatif. Melihat orang menderita dapat membuat perasaan seseorang menjadi tidak nyaman, sehingga ia berusaha untuk mengurangi perasaan tidak nyamannya dengan cara menolong orang tersebut.
- c) Hipotesis kesenangan empatik (*emphatic joy hypothesis*)

Pada hipotesis ini dijelaskan bahwa seseorang akan menolong dengan memperkirakan akan dapat ikut merasakan kebahagiaan sebagaimana kebahagiaan orang yang ditolongnya, atau dengan kata lain seseorang yang menolong perlu mengetahui bahwa

¹⁹Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial: Aku, kami, dan kita*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006, h. 161.

tindakannya akan memberikan pengaruh positif bagi orang yang akan ditolong.

4) Teori perkembangan kognisi sosial

Diperlukan sejumlah informasi yang harus diproses secara cepat sebelum seseorang memutuskan untuk memberikan dalam merespon suatu situasi darurat. Dapat dikatakan, tingkah laku menolong melibatkan proses kognitif seperti persepsi, penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pendekatan kognisi berfokus pada pemahaman yang mendasari suatu tingkah laku sosial.²⁰

5) Teori Norma Sosial

Menurut teori ini dua bentuk norma sosial yang memotivasi seseorang untuk melakukan tingkah laku menolong, yaitu norma timbal-balik (*the reciprocity norm*) dan norma tanggung jawab sosial (*the social responsibility norm*).

Norma timbal balik adalah salah satu norma yang bersifat universal, dimana seseorang harus menolong yang pernah menolongnya. Hal ini menyiratkan adanya balas budi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, seseorang harus menolong orang lain karena kelak di masa mendatang, ia akan

²⁰Sarwono, *Psikologi Sosial, Individu & Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 328.

ditolong oleh orang lain atau ia pernah ditolong orang pada masa sebelumnya.²¹

Jika pada norma timbal-balik mengharuskan seseorang berbuat seimbang (antara memberi dan menerima) dalam sebuah hubungan sosial, maka dalam norma tanggung jawab sosial, orang harus memberikan pertolongan dilakukan tanpa mengharapkan balasan bantuan kepada orang-orang yang lebih lemah dari dirinya, misalnya membantu orang yang cacat, atau membantu orang yang sudah tua.

d. Altruisme dalam Islam

Islam memandang bahwa perilaku menolong adalah merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat-sifat itu dan merupakan sifat dasar dalam membangun relasi sosial nantinya.²² Dalam masyarakat Muslim pun, sangat mengajurkan perilaku ini, bahkan pada satu hadits disebutkan “Tidak akan masuk surga orang yang membiarkan tetangganya mati kelaparan” (HR. Bukhari dalam Al Adab Al Mufrad no.112 dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani).²³

Pertimbangan perilaku menolong bukan karena kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain, tapi

²¹Sarwono & Meinarno, *Psikologi Sosial*, h. 130-131.

²²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, h. 292.

²³Almanhaj. 2011. *Bertetangga Yang Sehat Dan Kiat Menghadapi tetangga Jahat*. <https://almanhaj.or.id/3064-bertetangga-yang-sehat-dan-kiat-menghadapi-tetangga-jahat.html> (online 1 Januari 2019)

keimanan. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong terdapat dalam QS. Al-Imran : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِ النَّعِظِ وَالْعَفِيفِ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. “ (QS. Al-Imron : 134).²⁴

Dalam Islam perilaku menolong ditentukan oleh beberapa hal:

- 1) Seperti halnya Batson atau Clark, Islam pun menganggap penting motif yang melatarbelakangi perilakumenolong. Perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif mengharap ridha Allah SWT.
 - 2) Kualitas perilaku menolong juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut beresiko. Semakin tinggi resiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku menolong.
- Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Imran : 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma, 2009, h. 67

sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Al-Imran : 92).

Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya mengutamakan orang lain daripada diri sendiri merupakan syarat untuk mendapatkan kebaikan.

- 3) Kualitas perilaku menolong juga dipengaruhi oleh cara perilaku menolong itu ditunjukkan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 264

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مِمَّا لَهٗ رِثًا ۖ ثُمَّ يَنْفِقُهَا كَمَا يُنْفِقُ سِرًّا ۖ وَأَلَّا يَخْرِصَ عَلَىٰ مَا يَنْفِقُ لَا يُغْنِيهِ ۚ فَمِمَّا كَسَبَ كَلِمَاتٌ غُلُوبٌ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَالَهُمْ ذِكْرًا يَخْرِصُونَ عَلَىٰ مَا يَخْرِصُونَ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَالَهُمْ ذِكْرًا يَخْرِصُونَ عَلَىٰ مَا يَخْرِصُونَ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَالَهُمْ ذِكْرًا يَخْرِصُونَ عَلَىٰ مَا يَخْرِصُونَ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 264).²⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku menolong hendaknya dilakukan dengan cara yang baik-baik, jangan sampai menyakiti ataupun merendahkan orang yang

²⁵Ibid, h. 44

ditolong. Selain itu, perilaku menolong hendaknya jangan dipamerkan kepada khalayak ramai.

Kualitas perilaku menolong akan lebih tinggi apabila perilaku menolong itu disembunyikan sehingga tidak ada seorangpun tahu. Secara psikologis, tindakan menyebut-nyebut perilaku menolong yang sudah dilakukana akan mengurangi atribusi terhadap keikhlasan didalam bertindak.²⁶

e. Faktor Altruisme

Menurut Wortman dkk. beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain adalah sebagai berikut:

1) Suasana Hati

Jika suasana hati sedang senang, orang juga akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak.

2) Empati

Dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain, menjadikan orang yang berempati seolah-olah mengalaminya sendiri). Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

3) Meyakini Keadilan Dunia

²⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, h. 231-233.

Faktor lain yang mendorong terjadinya altruistik adalah keyakinan akan adanya keadilan di dunia (*just world*), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang, orang yang salah akan dihukum dan orang yang baik akan mendapat ganjaran.

4) Faktor Sosiobiologi

Perilaku altruistik memberi kesan kontra-produktif, mengandung resiko tinggi termasuk terluka bahkan mati. Ketika orang yang ditolong dapat selamat, yang menolong mungkin tidak selamat. Perilaku seperti itu muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan terdekat, dalam hal ini orang lain. Selain itu, meskipun minimal ada pula peran kontribusi unsur genetik.

5) Faktor Situasional

Faktor kepribadian tidak terbukti berkaitan dengan altruistik. Penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa dalam memberikan pertolongan, tidak ada bedanya antara perilaku kriminal dan yang bukan. Oleh karena itu, faktor situasional turut mendorong seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan yaitu

suasana hati, adanya rasa empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis dan faktor situasional.²⁷

2. Konsep Pinjam-Meminjam dalam Ekonomi Islam

Pinjam-meminjam dalam Ekonomi Islam yaitu Pinjam-Meminjam *Qardh*. Secara harfiah, *qardh* berarti bagian, bagian harta yang diberikan kepada orang lain. Secara istilah, *qardh* merupakan akad peminjaman harta kepada orang lain dengan adanya pengembalian semisalnya. Menurut Hanafiyah, *qardh* merupakan akad khusus pemberian harta *mitsli* kepada orang lain dengan adanya kewajiban pengembalian semisalnya. *Al- Qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang diberi pinjaman yang wajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah [2]: 282 sebagaimana berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ
وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

²⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi*, h. 281-282.

تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ²⁸

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma, 2009, h. 48.

Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah: 282)²⁹

Akad *al-Qardh* diperbolehkan secara syar'i dengan berlandaskan hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, sesungguhnya Nabi Saw bersabda: "Seorang muslim yang mau memberikan pinjaman dua kali kepada sesama muslim, maka ibaratkan ia telah bersedekah satu kali." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibran).

Hadits dari sahabat Anas bin Malik berkata, Rasulullah saw bersabda: "Pada malam aku di-isra'-kan, aku melihat pada sebuah pintu surga tertulis 'sedekah akan dibalas 10 kali lipat dan hutang dibalas 18 kali lipat'. Lalu aku bertanya. "Wahai Jibril, mengapa menghutangi lebih utama dari bersedekah?" Ia menjawab, "Karena meskipun pengemis meminta-minta, namun ia masih mempunyai harta, sedangkan orang yang berhutang pasti karena ia sangat membutuhkan." (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi).

Ulama telah sepakat atas keabsahan akad *Al-Qardh*. Akad *al-Qardh* di-sunnah-kan bagi orang yang memberi pinjaman, dan diperbolehkan bagi peminjam dengan dasar hadits dari Abu Hurairah, *Sesungguhnya Nabi saw bersabda; "Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat, dan Allah senantiasa menolong*

²⁹Ibid, H. 48.

hambaNya selama ia (suka) menolong saudaranya” (HR. Muslim, Abu Dawud, Turmudzi).³⁰

Mayoritas ulama berpendapat, dalam akad *al-Qardh* tidak boleh dipersyaratkan dengan batasan waktu untuk mencegah terjerumus dalam riba *nasi'ah*. Namun demikian, Imam Malik membolehkan akad *al-Qardh* dengan batasan waktu, karena dua pihak memiliki kebebasan penuh untuk menentukan kesepakatan dalam akad.

Syarat sah *al-Qardh* adalah orang yang memberi pinjaman (*muqridh*) benar-benar memiliki harta yang akan dipinjamkan tersebut. Harta yang dipinjamkan hendaknya berupa harta yang ada padanannya (barang *mitsli*) baik yang bisa ditimbang, diukur maupun dihitung. Syarat selanjutnya adalah adanya serah terima barang yang dipinjamkan, dan hendaknya tidak terdapat manfaat (imbalan) dari akad ini bagi orang yang meminjamkan, karena jika hal itu terjadi maka akan menjadi riba.

Ketika akad *al-Qardh* telah dilakukan, *muqtaridh* (orang yang meminjam) berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman semisal pada saat *muqridh* menginginkannya. Jumhur ulama membolehkan orang yang meminjamkan untuk mengembalikan barang yang dipinjamnya dengan lebih baik, sebagaimana terdapat dalam Hadits Nabi “*Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kamu adalah*

³⁰Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 254.

orang yang baik dalam membayar hutangnya". (HR. Ahmad dan Muslim dari Abi Raafi' r.a)

Menurut Hanafiyah, setiap pinjaman yang memberikan nilai bermanfaat bagi *muqridh*, maka hukumnya haram sepanjang dipersyaratkan dalam akad, jika tidak disyaratkan, maka diperbolehkan. Begitu juga dengan hadiah atau bonus yang dipersyaratkan. *Muqtaridh* diharamkan memberikan hadiah kepada *muqridh*, jika maksud pemberian itu menunda pembayaran. Begitu pinjaman dengan syarat tertentu, misalnya, *muqridh* akan memberikan pinjaman kepada *muqtaridh*, jika *muqtaridh* mau menjual rumahnya kepada *muqridh*. Hal ini tidak diperbolehkan, karena ada larangan hadits Nabi untuk menggabungkan akad pinjaman dengan jual beli.

Akad *al- Qardh* diperbolehkan dengan 2 syarat:

- 1) Pinjaman itu tidak memberikan nilai manfaat (bonus atau hadiah yang dipersyaratkan) bagi *muqridh*, karena ada larangan dalam hadits Nabi (Sesungguhnya Nabi saw melarang pinjaman yang mengandung unsur manfaat, atau setiap pinjaman yang mengandung manfaat, maka itu merupakan riba),
- 2) Akad *al- Qardh* tidak digabungkan dengan akad lain seperti akad jual beli. Terkait dengan bonus/hadiah mayoritas ulama membolehkan sepanjang tidak dipersyaratkan.³¹

³¹Ibid, h. 257.

3. Perspektif Uang dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Uang menurut Ekonomi Islam

Uang dalam bahasa Arab disebut *maal*, berarti condong atau menyondongkan ke arah yang menarik. Uang mempunyai daya penarik, yang terbuat dari logam, misalnya tembaga, emas, dan perak. Berdasarkan yang sejarah Islam, pada masa Rasulullah SAW. mata uang menggunakan sistem *bimetallic standard* (emas dan perak). Demikian pula, pada masa Bani Umayyah dan Bani Abassiyah. Dalam pandangan Islam, mata uang yang dibuat dengan emas (dinar) dan perak (dirham) merupakan mata uang yang paling stabil dan tidak dapat menyebabkan krisis moneter karena nilai instrinsik sama dengan nilai real. Mata uang ini dipergunakan bangsa Arab sebelum datangnya Islam.³² Perihal dalam Al-Qur'an dan hadis dua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan.³³

Ekonomi Islam mendefinisikan uang sebagai fasilitator atau mediasi pertukaran (*medium of exchange*), bukan komoditas yang dapat dipertukarkan dan disimpan sebagai aset dan kekayaan individu. Sadono menjelaskan bahwa dalam konsep ekonomi syariah, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan merupakan *public goods*.

³²Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, h. 96-97.

³³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 242.

Uang yang mengalir adalah *public goods*. Oleh karena itu, dalam Islam diharamkan melakukan praktik riba dan menimbun barang.³⁴

Menurut Al-Ghazali, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maknanya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Merujuk pada Al-Qur'an, Al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah orang jahat karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi sehingga perekonomian menjadi lesu.

b. Fungsi Uang Dalam Islam

Menurut Al-Ghazali dan Ibn Khaldun, definisi uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.

1) Uang sebagai Ukuran Harga

Imam Ghazali menegaskan bahwa Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai hakim penengah di antara seluruh harta agar seluruh harta bisa diukur dengan keduanya. Dikatakan, unta ini menyamai 100 dinar, sekian ukuran minyak za'faran ini menyamai 100. Keduanya kira-kira sama dengan satu ukuran maka kedua bernilai sama.

³⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 267.

Ibn al-Qayyim mengungkapkan bahwa dinar dan dirham adalah nilai harga barang komoditas. Nilai harga adalah ukuran yang dikenal untuk mengukur harta maka wajib bersifat spesifik dan akurat, tidak meninggi (naik) dan tidak menurun. Karena kalau unit nilai harga bisa naik dan turun seperti komoditas sendiri, tentunya kita tidak lagi mempunyai unit ukuran yang bisa dikukuhkan untuk mengukur nilai komoditas. Bahkan semuanya adalah barang komoditas.³⁵

2) Uang sebagai media transaksi

Uang yang menjadi media transaksi yang sah dan yang harus diterima oleh siapapun bila ditetapkan oleh negara maka, perbedaan uang dengan media transaksi lain seperti cek. Yang berlaku juga sebagai cek alat pembayaran karena penjual dan pembeli sepakat menerima cek sebagai alat bayar. Begitu pula dengan kartu debit, kartu kredit dan alat bayar lainnya, pihak yang dibayar dapat saja menolak penggunaan cek atau kartu kredit sebagai alat bayar, sedangkan uang berlaku sebagai alat pembayaran karena negara mesahkannya.

3) Uang media penyimpanan nilai

Al-Ghazali pernah menjelaskan bahwa karena disebabkan oleh jual beli, muncul kebutuhan terhadap dua mata uang. Seseorang yang ingin membeli makanan dengan baju, dari

³⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Ed. II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 80.

mana dia mengetahui ukuran makanan dari nilai baju tersebut. Jual beli terjadi pada jenis barang yang berbeda-beda seperti dijual baju dengan makanan dan hewan dengan baju. Barang-barang ini tidak sama, maka diperlukan “hakim yang adil” sebagai penengah antara kedua orang yang ingin bertransaksi dan berbuat adil satu dengan yang lain. Keadilan itu dituntut dari jenis harta. Kemudian diperlukan jenis harta yang bertahan lama karena kebutuhan yang terus-menerus. Jenis harta yang paling bertahan lama adalah barang tambang. Maka dibuatlah uang dari emas, perak, dan logam. Ibnu khaldun juga mengisyaratkan uang sebagai alat simpanan. Ia menyatakan, kemudian Allah Ta’ala menciptakan dari dua barang tambang, emas dan perak sebagai nilai untuk setiap harta. Dua jenis ini merupakan simpanan dan perolehan orang-orang di dunia kebanyakannya.³⁶

Dari ketiga fungsi tersebut jelaslah bahwa yang terpenting adalah stabilitas uang, bukan bentuk uang itu sendiri, uang dinar yang terbuat dari emas dan diterbitkan oleh raja dinarius dari kerajaan romawi memenuhi kriteria uang yang nilainya stabil. Begitu pula uang dirham yang terbuat dari perak dan diterbitkan oleh Ratu dari Kerajaan Sasanid Persia juga memenuhi kriteria uang stabil.

³⁶Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis ed. 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 95.

Sehingga, meskipun dinar dan dirham diterbitkan oleh bukan negara Islam, keduanya dipergunakan di zaman Rasulullah saw.

c. Permintaan dan Penawaran Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ada dua alasan utama memegang uang dalam ekonomi Islam, yaitu motivasi transaksi dan berjaga-jaga. Spekulasi dalam pengertian Keynes, tidak akan pernah ada dalam ekonomi Islam, sehingga permintaan uang untuk tujuan spekulasi menjadi nol dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, permintaan uang dalam ekonomi Islam berhubungan dengan tingkat pendapatan. Keperluan uang tunai yang dipegang dalam jangka waktu penerimaan pendapatan dan pembayarannya. Besarnya persediaan uang tunai akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Jika seseorang menerima pendapatan dalam bentuk uang tunai dan dalam waktu bersamaan dikeluarkan juga secara tunai, maka tidak perlu memegang uang untuk tujuan transaksi. Disini tidak ada interval waktu untuk menjembatannya.

Dalam hubungannya dengan kebutuhan pribadi, sesungguhnya persediaan uang tunai yang dipergang akan lebih besar dari proporsi dalam interval antara penerimaan dan pendapatan. Seseorang yang mendapat bayaran bulanan akan memerlukan persediaan uang tunai yang rata-rata lebih besar dibandingkan dengan seseorang mendapatkan

bayaran harian, dengan asumsi bahwa perilaku konsumsi mereka sama.³⁷

Analisis yang sama dapat digunakan untuk perusahaan yang memerlukan uang tunai sebagai penghubung antara pengeluaran untuk bahan baku dan penerimaan dari penjualan produk dalam bentuk tunai. Kebutuhan uang tunai tersebut akan berubah dalam interval waktu dan tingkat aktivitas usaha. Pembayaran dari seseorang pengusaha kepada pengusaha yang lain akan berubah menurut tingkatan proses produksi dan tingkat integrasi dalam perekonomian dengan anggapan hal-hal lain tetap, meningkatkan integrasi ini, menurunkan permintaan uang tunai.

Motivasi berjaga-jaga muncul karena individu dan perusahaan menganggap perlu memegang uang tunai diluar apa yang diperlukan untuk transaksi, guna memenuhi kewajiban dan berbagai kesempatan yang tidak disangka untuk pembelian di muka.

Namun, bagi seseorang muslim, tendensi memegang uang tunai untuk motivasi berjaga-jaga amat terbatas, sebagaimana Al-Qur'an mengatakan: Kami membagikan rezeki bagi mereka dalam kehidupan di dunia ini. Selain itu, Nabi Muhammad SAW. tidak pernah menyimpan sesuatu apapun.

Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya berdasarkan motivasi untuk transaksi berjaga-jaga, merupakan fungsi

³⁷Ibid, h. 96

dari tingkat pendapatan, pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan zakat aset yang kurang produktif.³⁸

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir³⁹

Tolong-menolong dalam melakukan pinjam-meminjam uang di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya merupakan sikap yang terjadi karena ada motivasi dalam diri mahasiswa untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Pengembangan dalam sikap tersebut sangat diharapkan dalam Islam karena mampu meningkatkan kesejahteraan orang lain melalui bantuan dalam hal *financial* atau keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan berlandaskan pinjam-meminjam dalam *fiqh* muamalah motivasi tersebut harus serelevan, agar mencapai puncak kemuliaan dan melindungi diri dari segenap hal yang dapat merintangi kebaikan dalam hal orang yang

³⁸Ibid, h. 97.

³⁹Afid Burhanuddin. 2013. *Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/landasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis/> (online 1 Januari 2019)

memelihara dirinya dari sifat kikir, tamak, dan penumpukan harta. Adapun kerangka berfikir dalam bentuk sketsa pikir penelitian ini ialah sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah judul skripsi ini disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, serta telah di seminarkan dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Alokasi waktu yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan penyusunan dan konsultasi proposal, penelitian lapangan dan untuk mengumpulkan data serta penyusunan hasil penelitian.

Berkaitan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian, maka dalam hal ini peneliti memilih tempat di Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya khususnya penelitian ini pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Alasan peneliti memilih mahasiswa IAIN Palangka Raya karena ingin mengetahui motivasi dibalik pinjam-meminjamkan uang dengan mudah dan tidak membebankan pada pihak peminjam dalam proses pengembalian uang yang sering terjadi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penelitian lapangan dengan format fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁴¹ Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data mengenai pinjam-meminjam uang di kalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang meminjamkan uangnya secara mudah dan tidak memberatkan dalam proses pengembalian uang yang dipinjamkan tersebut.

Untuk menentukan penelitian ini digunakan teknik *snowball sampling*. *snowball sampling* (juga disebut jaringan, penyerahan berantai (*chain referall*), atau sampling reputasional) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyampel (atau memilih) kasus-kasus dalam suatu jaringan. Ini didasarkan pada analogi bola salju (*snowball*) yang dimulai dari

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 4.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h 36.

kecil kemudian menjadi lebih besar ketika menggelinding diatas salju yang basah dan menambah salju lagi. *Snowball sampling* merupakan teknik multistage. Teknik ini dimulai dengan satu atau sedikit orang atau kasus dan menyebar pada basis-basis hubungan pada kasus-kasus pertama. Melalui model *snowball sampling* didapatkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang melakukan praktik pinjam meminjam secara mudah, terdapat 12 narasumber yaitu 6 narasumber yang meminjamkan uang dan 6 narasumber peminjam uang.

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi lapangan. Penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Pinjam-Meminjam Uang di Kalangan Mahasiswa Perspektif Altruisme dan Ekonomi Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulannya dapat menggunakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴² Ada beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data, satu sama lain punya fungsi yang berbeda, dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subyek (sumber informasi)

⁴²Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 224-225.

penelitian. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk menggali data adalah: tes, angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.⁴³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.⁴⁴ melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁵ Melalui tahap observasi ini peneliti mengamati dari tiga aspek/ciri altruisme terdiri dari: empati, motivasi menolong orang lain, dan suka rela serta mengamati praktik pinjam-meminjam uang yang dilakukan oleh narasumber.
2. Wawancara, Estern mendefinisikan *interview*/wawancara sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁴³Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995 cet. 3, h. 94.

⁴⁴Ibid., h. 226.

⁴⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008, h. 224.

makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶ Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁷ Estern mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*), dan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*).⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur melalui teknik ini berkomunikasi langsung dengan narasumber yakni mahasiswa IAIN Palangka Raya yang melakukan pinjam-meminjam uang. Data yang digali dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber dari pihak meminjamkan uang adalah sebagai berikut:

- a. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada sesama mahasiswa?
- b. Apa alasan anda meminjamkan uang kepada mahasiswa?

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 464.

⁴⁷Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 31.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan...*, h. 466-469.

- c. Apakah ada jangka waktu tertentu dalam meminjamkan uang?
 - d. Apa kendala yang dialami saat dalam meminjamkan?
 - e. Bagaimana jika uang belum dikembalikan oleh peminjam?
1. Dokumentasi. Menurut Hamidi, Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi ,aupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang. Dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klisnis, dam sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁴⁹ Adapun dalam penelitian ini data yang diambil oleh peneliti dari teknik dokumentasi seperti catatan tertulis pinjaman, ataupun suara rekaman terkait pinjam-meminjam memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

E. Pengabsahan Data

Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar. Sebuah penelitian dianggap berhasil jika datanya dapat diperoleh (tentu saja sebelum memastikan kebenarannya). Tidak ada penelitian yang tidak menggunakan data, apapun bentuknya. Karena itu, data

⁴⁹Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 179.

memiliki kedudukan penting dalam memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut moleong, ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmatibility*).⁵⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, h. 120.

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.
2. Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 3. Teknik triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya.
 4. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Adapun Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*Rival Explanations*).⁵¹

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan alasan menggunakan strategi ini karena mudah terjangkau untuk digunakan peneliti

⁵¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 178.

dan secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk menvalidasi data ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Nasution menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.⁵²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

⁵²Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, November 2010, h. 87-88.

1. *Data Collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data.⁵³
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
4. *Concluding Drawing/verification*, dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dengan jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

⁵³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

⁵⁴Ibid, h. 92-99

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah awal IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah

Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.

IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5X) lipat luas Pulau Jawa Propinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar terpendam. Berada tepat diperlintasan darat seluruh propinsi di pulau Kalimantan, Propinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota.

Propinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki kemajemukan agama, suku dan kekhasan budaya yang unik. Penduduk

yang bersuku Dayak mendominasi sebesar 50, 43% dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Selain suku Dayak, ada suku-suku lain seperti Banjar, Jawa dan Melayu. Mayoritas penduduk Kalimantan Tengah beragama Islam (74,42%), kemudian Kristen (16,03%), Katolik (16,03%), Hindu (1,59%), dan Budha (0,11%). Walaupun terdapat berbagai agama dan suku bangsa, masing-masing bisa berdampingan secara damai dan hidup secara damai. Dalam kehidupan masyarakat lokal ada falsafah hidup “Huma Betang” atau “Rumah Panjang” yang menggambarkan toleransi kehidupan sesama antar umat beragama.

Mengingat mayoritas penduduk Kalimantan Tengah adalah muslim, maka IAIN Palangka Raya mempunyai peranan penting sebagai pusat kajian keislamaan, pencetak sarjana muslim, pemelihara nilai-nilai keislaman, dan pembawa cahaya pesan-pesan Islam bagi alumni yang nantinya tidak hanya menduduki posisi formal pemerintahan tetapi juga di posisi non formal seperti bidang pendidikan, politik, wirausaha, dakwa dan sebagainya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan Islamic Centre yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya berusaha terus mengembangkan diri dari sisi

kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.⁵⁵

2. Visi dan Misi IAIN Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

“Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter”.

Tahun 2023 adalah tahun target terukur pencapaian Visi IAIN Palangka Raya bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Palangka Raya. Tahun 2023 sebagai target batas perubahan status, perbaikan dan peningkatan mutu proses dan output yang realistis melalui perbaikan di semua lini kelembagaan. Makna terdepan, unggul, terpercaya dan berkarakter dipahami sebagai berikut:

Terdepan, mengandung harapan agar IAIN Palangka Raya selalu terdepan dalam transformasi keilmuan melalui pendekatan teknologi informasi pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam menjawab tantangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin cepat. Unggul, mencerminkan sistem pengelolaan dan tata pamong yang bermutu dan diakui oleh lembaga eksternal bereputasi (BAN-PT, ISO 9001:2015, AUN-QA). Selain itu dapat dimaknai unggul secara spiritual, intelektual dan sosial dan diperhitungkan oleh masyarakat serta komunitas akademik.

Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat

⁵⁵Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Profil IAIN Palangka Raya*. <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/profil/>. (online 1 April 2020).

bersinergi dan menjalin kerja sama dengan lembaga di dalam dan luar negeri dengan baik. Berkarakter, memiliki arti bahwa IAIN Palangka Raya berkomitmen untuk terus menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah seluruh civitas akademika dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁵⁶

Sedangkan misi IAIN Palangka Raya adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional;
- b. Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan;
- c. Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional;
- d. Membangun komunikasi dan kerja sama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional.⁵⁷

3. Tujuan IAIN Palangka Raya

Tujuan IAIN Palangka Raya adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang bertakwa, memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual, memiliki karakter cendekia dan berdaya saing tinggi.

⁵⁶Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Visi IAIN Palangka Raya*. <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

⁵⁷Ibid,

- b. Menghasilkan produk penelitian yang unggul dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu keislaman, pendidikan, teknologi, ekonomi dan kemasyarakatan.
- c. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat yang kuat dari sisi spiritual, ekonomi dan pengembangan diri.
- d. Memiliki jaringan kerja sama yang kuat di tingkat nasional dan global.
- e. Memiliki sistem tata pamong dan tata kelola berstandar internasional.⁵⁸

4. Tonggak Sejarah IAIN Palangka Raya (*Milestone*)

Kejadian penting yang dialami IAIN Palangka Raya dan dapat dijadikan sebagai tonggak sejarah (*Milestone*) perkembangan IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 2.2

Tonggak Sejarah IAIN Palangka Raya

Tahun	Peristiwa	Dasar Peraturan
1972	Didirikan Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah	Diresmikan oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin H. Mastur Jahri, MA.
1975	Memperoleh status terdaftar	surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor : Kep/D.V218/1975 tanggal 10

⁵⁸Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Tujuan IAIN Palangka Raya*. <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

⁵⁹Ibid,

		Desember 1975.
1975-1980	Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya merupakan periode perintisan.	Program yang dilaksanakan adalah program sarjana muda dengan gelar BA (Bachelor of Arts).
1985	Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS)	Surat BKS-PTAIS dengan Nomor : U08/1040/I3KS-PT.AIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985.
1985	Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya diterima secara resmi menjadi anggota Kopertais IV Surabaya	
1988	Sejak 9 Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan Fakultas Tarbiyah di luar induk dan menjadi bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.	Surat Keputusan Presiden RI Nomor : 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988.
1997	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama	Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian sekolah tinggi agama Islam negeri (IAIN) Palangka

	Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.	Raya serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997.
2014	IAIN Palangka Raya ditetapkan menjadi IAIN Palangka Raya	Peraturan Presiden RI No. 144 Tahun 2014 tentang perubahan IAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya
2023	IAIN Palangka Raya ditetapkan menjadi UIN Palangka Raya	Dalam perencanaan Renstra

Sumber: Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya.

5. Fakultas

IAIN Palangka Raya memiliki 4 Fakultas Program Sarjana dan 1 Program Pascasarjana sebagaimana berikut:

a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

- 1) Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) berdiri berdasarkan PMA RI No. 8 Tahun 2014 Tentang Ortaker IAIN Palangka Raya Pasal 11. FTIK merupakan pengembangan dari Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, berdasarkan Keppres RI No. 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian STAIN Palangka Raya yang saat itu terdiri dari 5 Prodi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Fisika (TFS), dan Tadris Biologi (TBG). berdasarkan SK

Rektor IAIN Palangka Raya, Nomor: 80/2015 pada tanggal 12 Maret 2015 tentang nama Fakultas, Jurusan dan Prodi di lingkungan IAIN Palangka Raya saat ini terbagi ke dalam tiga jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Jurusan MIPA. Jurusan Tarbiyah terdiri dari empat Prodi, yaitu Prodi PAI, prodi PGMI, prodi MPI, dan Prodi PGRA. Jurusan Pendidikan Bahasa terdiri dari dua Prodi yaitu Prodi TBI dan Prodi PBA. Sedangkan Jurusan Pendidikan MIPA terdiri dari dua Prodi yaitu Prodi TBG dan Prodi TFS.⁶⁰

- 2) Arah Pengembangan Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pengembangan Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya akan diarahkan pada pengembangan dua Prodi baru yaitu Prodi Pendidikan Matematika dan Prodi Pendidikan Kimia. Kedua Prodi tersebut akan disiapkan untuk melengkapi persyaratan membuka Fakultas MIPA.⁶¹
- 3) Visi, Misi dan Tujuan. Adapun Visi: "*Unggul Dalam Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yang Profesional dan Berkarakter Islami Tahun 2020*". Adapun Misi, yaitu a) Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Inovatif dan Kreatif, b) Menyelenggarakan Penelitian Berbasis Bidang Keahlian dan Kolaboratif, c) Menyelenggarakan Pengabdian

⁶⁰Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Sejarah singkat Faklutas*. <http://ftik.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah-singkat-fakultas/>. (online 1 April 2020)

⁶¹Ibid.,

Masyarakat Berbasis Penelitian, d) Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Instansi Dalam Bidang Kependidikan. Adapun Tujuan, yaitu: a) Menghasilkan tenaga pendidik yang menguasai pembelajaran berbasis inovatif dan kreatif pada jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah yang islami, b) Menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi berbasis teknologi informasi (IT), c) Menghasilkan penelitian berbasis bidang keahlian dan kolaboratif, d) Menghasilkan pengabdian masyarakat berbasis penelitian, e) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi dalam bidang pendidikan⁶²

b. Fakultas Syariah (FSYA)

- 1) Sejarah FSYA. Latar belakang pendirian Fakultas Syariah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai hukum Islam, sehingga setelah lulus mereka mampu menerapkan dan mengembangkannya ditengah masyarakat luas. Selain itu, tujuan pendirian Fakultas Syariah adalah mencetak Ulama dan Sarjana Hukum Islam (Sarjana Syariah) yang memiliki wawasan luas dan moderat dalam memahami syariat Islam. Fakultas Syariah merupakan pengembangan dari Program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam

⁶²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Visi & Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. <http://ftik.iain-palangkaraya.ac.id/visi-misi-fakultas-tarbiyah-dan-ilmu-keguruan/>. (online 1 April 2020)

Negeri (STAIN) Palangka Raya yang didirikan pada Tahun Ajaran 1997/1998 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/107/Tahun 1998 tanggal 13 Mei 1998. Sebagai kelanjutan pembukaan Program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah Jurusan Syariah, pada tahun 2002 terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/10/Tahun 2002 yang menjelaskan bahwa gelar untuk lulusan Program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah adalah Sarjana Hukum Islam yang disingkat S.H.I. Kemudian terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 561 Tahun 2012 tanggal 15 Mei 2012, gelar kesarjanaanya berubah menjadi S.Sy. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI No.Dj.I/422/2007 di Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya dibuka Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah yang sekarang dialihkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada tahun 2011 terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.I/52/2011 tanggal 14 Januari 2011 dibuka Jurusan/Prodi Hukum Bisnis Syariah (HBS) yang sekarang sesuai dengan nomenklatur disebut dengan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Dan tahun 2014 dibuka jurusan /prodi baru yaitu

Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 161 Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014, yang mulai menerima mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016. Program Studi Zakat dan Wakaf telah menyesuaikan dengan rumpun keilmuannya ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Adapun peningkatan status Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah diawali sejak tahun 2015 atas dasar Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan demikian Fakultas Syariah saat ini memiliki satu Jurusan Syariah yang terdiri dari Program Studi Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), dan Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah).⁶³

- 2) Visi & Misi Fakultas Syariah. Adapun Visi: “Menjadi Fakultas Syariah yang unggul, profesional dan kompetitif dalam mengembangkan ilmu-ilmu syariah pada tahun 2022”. Adapun Misi, yaitu a) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu-ilmu syariah secara profesional, kompetitif, dan integratif berbasis teknologi informasi dan komunikasi, b) Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu-ilmu syariah secara profesional, kompetitif, dan integratif

⁶³Situs Resmi Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. *Selayang Pandang Fakultas Syariah*. <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/profil/>. (online 1 April 2020).

berbasis teknologi informasi dan komunikasi, c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu syariah secara profesional, d) Memberikan pelayanan prima terhadap dosen dan mahasiswa serta *stakeholder* berkesinambungan, e) Membangun kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan tridarma perguruan tinggi.⁶⁴

c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

- 1) Sejarah FUAD. Perubahan STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 berdampak pada pengembangan kelembagaan. Salah satunya ialah dengan berdirinya 4 (empat) Fakultas. Satu di antaranya adalah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang sebelumnya bernama Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas ini memiliki 3 (tiga) jurusan, yaitu jurusan Ushuluddin dengan Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT), Jurusan Adab dengan Program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), dan Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam yang terdiri dari dua program studi, yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI).⁶⁵

⁶⁴Ibid,

⁶⁵Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Sejarah*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah/>. (online 1 April 2020).

- 2) Visi, Misi, dan Nilai-nilai dasar. Adapun Visi: "Pada Tahun 2023 Menjadi Fakultas Terdepan, Unggul, Terpercaya, dan Berkarakter Islami dalam Mengembangkan Ilmu Keushuluddinan, Adab dan Dakwah bagi Kemaslahatan Umat." Adapun Misi, yaitu a) Menyelenggarakan pendidikan bermutu berstandar nasional; b) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; c) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan; d) Menjaga kepercayaan masyarakat dan memperluas jaringan kerjasama di tingkat lokal, nasional dan internasional; e) Menumbuhkan karakter ke-Islaman civitas akademika melalui integrasi kurikulum, program kegiatan dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun Nilai-Nilai Dasar, yaitu a) *Futuristic*: Berpandangan jauh ke depan, maju, progresif, b) *Unity*: Keterpaduan, harmoni dan sinergi, c) *Acceleration*: Cepat, gesit, dan responsif, d) *Development*: Tumbuh-berkembang, dinamis, dan berkesinambungan⁶⁶
- 3) Tujuan. Adapun tujuan, yaitu: a) Terwujudnya pendidikan bermutu berstandar nasional; b) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat; c) Meningkatnya prestasi sumber daya manusia di tingkat nasional dan internasional; d) Terjaganya kepercayaan masyarakat dan

⁶⁶Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Visi dan Misi*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/visi-misi/>. (online 2 April 2020).

meluasnya jaringan kerjasama di tingkat lokal, nasional dan internasional; e) Tumbuhnya karakter keIslaman civitas akademika.⁶⁷

d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

- 1) Sejarah. Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Sejalan dengan meningkatnya peminatan dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, program studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah di bawah naungan Jurusan Syariah terus bertransformasi terutama pada aspek kelembagaan. Akhirnya, pada tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015. Ketika Kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi

⁶⁷Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Tujuan*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/tujuan/>. (online 2 April 2020).

dan tata kerja di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya mengalami transformasi secara total. Salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian terjadi, salah satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Alhasil, 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015 Selain program studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, telah memiliki 1 program studi baru, yaitu program studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi restrukturisasi program

studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf dan berpindah naungan di bawah payung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Disusul dengan pembukaan program studi baru yaitu Akuntansi Syariah pada tahun 2017, sehingga secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memiliki 4 program studi.⁶⁸

- 2) Visi dan Misi. Adapun Visi: *"Menjadi Penggagas Dan Pusat Pengkajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Unggul Dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN."* Adapun Misi, yaitu: a) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional; b) Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional; c) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional;

⁶⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. *Sejarah*. <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/sejarah>. (online 2 April 2020).

Memajukan ekonomi dan Bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional; d) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁶⁹

e. Program Pascasarjana

- 1) Sejarah Singkat. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 2013 sebagai Program Pascasarjana terstruktur yang pertama di lingkungan Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Tengah. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 747 Tahun 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013, maka pada April 2013 Pascasarjana IAIN Palangka Raya dikukuhkan sebagai Program Pascasarjana dengan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI). Saat ini Pascasarjana IAIN Palangka Raya telah memiliki empat Program Studi, yaitu Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI), Program Studi Magister Hukum Keluarga (MHK), Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah

⁶⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. *Visi dan Misi*. http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/visi_dan_misi. (online 2 April 2020).

(MES) dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Semua Program Studi tersebut telah mendapatkan izin penyelenggaraan, dan telah mendapatkan Akreditasi B dari BAN-PT. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang manajemen pendidikan Islam dan hukum keluarga maka pada tahun 2018 akan dibuka Program Doktor yaitu: Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan Program Doktor Hukum Keluarga. Diharapkan Program Doktor ini dapat menjadi wadah bagi para Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Magister Hukum Keluarga untuk mengembangkan ilmunya.⁷⁰

- 2) Visi dan Misi Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Adapun Visi: “Unggul dan terpercaya dalam pengembangan Keilmuan dan Keislaman”. Adapun Misi Pascasarjana IAIN Palangka Raya:
 - a) Melaksanakan pendidikan berkualitas, profesional, dinamis, modern dan religius;
 - b) Melaksanakan riset, pengabdian serta pengembangan keilmuan dan keislaman dalam memajukan peradaban;

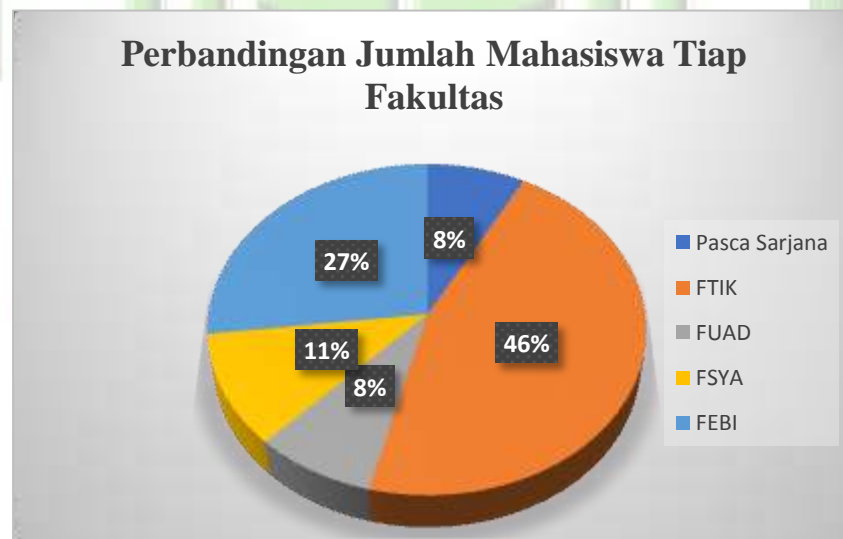
⁷⁰Pascasarjana IAIN Palangka Raya. *Sejarah Berdirinya Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. <https://pasca.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah-berdirinya-pascasarjana-iain-palangka-raya/>. (online 3 April 2020).

- c) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik, riset dan masyarakat.⁷¹

6. Mahasiswa IAIN Palangka Raya⁷²

- a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- b. Fakultas Syariah
- c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- e. Program Pascasarjana

Gambar 1.1
Perbandingan Jumlah Mahasiswa Tiap Fakultas



⁷¹Pascasarjana IAIN Palangka Raya. *Visi, Misi, dan Struktur Organisasi*. <https://pasca.iain-palangkaraya.ac.id/visi-dan-misi/>. (online 3 April 2020).

⁷²Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Perbandingan Jumlah Mahasiswa Tiap Fakultas*. <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/mahasiswa-tiap-fakultas/>. (online 3 April 2020).

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Pinjam-Meminjam Uang di Kalangan Mahasiswa Perspektif Altruisme dan Ekonomi Islam, peneliti melakukan wawancara berdasarkan format pedoman wawancara yang terlampir. Bahasa yang digunakan oleh pihak yang diwawancara dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa lokal. Untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh narasumber maka peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dari mahasiswa IAIN Palangka Raya yang meminjamkan uangnya sesama mahasiswa sebagai narasumber/informan. Adapun peneliti mengambil narasumber dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yakni teknik penentuan sampel awal dengan jumlah yang kecil, kemudian sampel awal merekomendasikan narasumber lain untuk dijadikan sampel berikutnya dan begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin lama semakin banyak, berhenti sampai informasi yang didapat telah cukup. Sehingga terdapat 12 narasumber yaitu 6 mahasiswa IAIN Palangka Raya yang meminjamkan uang (NJ, SNL, S, ISH, MAY, SA) dan 6 mahasiswa IAIN Palangka Raya peminjam uang (LA, LZ, RY, EMW, FRY, A).

1. Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan enam orang yang meminjamkan uang dan enam orang yang meminjam uang tentang yang melatarbelakangi/motif dilakukannya pinjam-meminjam uang diantara mahasiswa.

Subjek 1 (Meminjamkan)

Nama : NJ

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pekerjaan : Mengajar

Hasil wawancara dengan NJ berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Alasan meminjamkan uang sesama teman karena ingin membantu, melihat si pihak peminjam dalam keadaan terdesak dan tidak ada uang jadi saya kasih selagi saya bisa bantu. Saya merasakan senang karena telah membantu. Niat hanya ingin membantu orang lain dan tidak menginginkan harapan/imbalance setelah terjadinya transaksi tersebut karena uang yang saya pinjamkan cenderung kecil. Orang tua telah mengajarkan tolong-menolong sejak kecil. Karena dalam Islam juga mengajarkan bahwa tolong-menolong kamu dalam kebaikan maka dari itu, patut bagi kita seorang muslim apalagi sesama muslim yang kita bantu. Saya meminjamkan uang kepada teman terdekat, jika uang yang dipinjam berjumlah kecil masih bisa

dipinjamkan kepada teman yang tidak terlalu dekat karena takut tidak atau lama dalam pengembalian. Intinya adanya kepercayaan.”⁷³

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang NJ selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang karena ingin membantu orang lain yang berada dalam keadaan terdesak dan tidak mempunyai uang. Beliau merasa senang apabila telah membantu orang tersebut dan tidak menginginkan imbalan atau timbal-balik setelah transaksi tersebut karena beliau memberikan pinjaman yang cenderung kecil. Beliau telah diajarkan perilaku tersebut oleh orang tua beliau dan sesuai dengan ajaran agama Islam tolong-menolong kepada kebajikan terlebih lagi sesama muslim. Adapun kriteria dalam melakukan pinjaman beliau ialah ke teman terdekat namun tak terkecuali dapat pula meminjamkan kepada teman yang kurang dekat akan tetapi dalam jumlah yang kecil karena takut tidak ada pengembalian apabila dalam jumlah yang besar.

Subjek 2

Nama : SNL

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan SNL berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

⁷³Wawancara dengan NJ di IAIN Palangka Raya, Senin 16-03-2020 pukul 10.47 WIB

“Karena teman itu merasakan membutuhkan dan meminjam dengan yang lain tidak mampu menolong gitu jadi selagi kita bisa membantu, kita bantu. Yang dirasakan sebenarnya biasa aja tapi bisa menolong orang itu merasa lumayan senang. Tidak adanya imbalan harapannya cuma ingin membantu saja, kalau pahala pasti. Merasakan sikap tersebut sejak kuliah, pemahaman diri saja. Pastikan dalam Islam membantu saudara dianjurkan. Tidak ada kriteria dalam meminjamkan uang, bebas dan untuk semua orang saja.”⁷⁴

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang SNL selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang karena ingin menolong orang lain yang berada dalam keadaan membutuhkan dan yang lain tidak mampu menolong. Beliau merasa biasa saja namun lumayan senang apabila telah menolong orang tersebut dan tidak menginginkan imbalan harapan beliau hanya ingin membantu. Beliau merasakan sikap tersebut sejak kuliah atau kesadaran dalam diri dan beliau menjelaskan Islam menganjurkan untuk membantu saudara. Menurut beliau tidak ada kriteria dalam meminjamkan uang, bebas dan untuk semua orang yang membutuhkan.

Subjek 3

Nama : S
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan S berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

⁷⁴Wawancara dengan SNL di Jl. G.Obos IX, Senin 16-03-2020 pukul 15.34 WIB

“Alasannya yang pertama kalo orangnya itu deket ya dipinjamkan aja tapi kalo orang nya engga kan kita ngga tahu, lagian pas kita lagi memang kita ngga punya uang misalnya ada yang minjem itu sih tapi kalo misalnya kita deket alasannya ya karena membantu sama-sama peduli lah disaat kita nanti kesusahan siapa tau orang itu bantuin kita. Setelah meminjamkan uang yang pasti kalo perasaan pribadi ya ternyata kita bisa membantu orang lain itu senang dan bukannya kita gak ikhlas ya, mudah-mudahan sih suatu saat orang itu membantu kita. Kalau itu sih sebenarnya dari orang tua sendiri itu ngga ada sih kamu harus gini-gini cuma karena perasaan saya sudah belajar, contohnya aja pas kita lagi kesusahan ternyata aduh aku mau minjam uang ke siapa ya ternyata ada aja orang yang minjamine, coba ketika kita di posisi dia nah gitu, itu perasaan timbul dari hati sendiri. Pastinya diajarkan dalam Islam, yang pertama ialah saling membantu itu kan sudah dianjurkan dalam agama kita, karena orang sakit aja kita harus menjenguk apalagi orang yang kesusahan uang tapi kalo pas kita lagi ngga punya uang ya sayang ngomong aja ngga punya uang. Kalau memilih-milih itu engga sebenarnya semua itu sama kalo orang membutuhkan biar orang kaya tapi kalo dia lagi butuh pasti kita tetap minjamine tapi satu saya lihat orangnya enak ngembaliin ngga uangnya kadang kan kita pas lagi ngga punya uang ya ngga saya pinjamine kalo dia susah untuk ngembaliin lihat-lihat posisi, tapi keadaannya misal dijalan dia pinjam buat beli bensin mau ngga mau ya dipinjamine sesuai dengan keadaan dan situasi.”⁷⁵

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang S selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang kepada orang terdekat dengan alasan karena ingin membantu orang lain yang kesusahan. Beliau merasa senang telah membantu orang tersebut dan semoga orang yang telah terbantu tersebut dapat membantunya juga dikala beliau sedang memerlukan bantuan. Beliau menuturkan bahwa perilaku tersebut karena beliau merasakan diposisi tersebut sehingga muncul lah sikap untuk membantu tersebut. Sesuai dengan ajaran agama Islam, suatu keharusan menjenguk orang yang dalam keadaan sakit dan apalagi dalam keadaan kesusahan. Beliau tidak ada kriteria dalam meminjamkan

⁷⁵Wawancara dengan S di Jl. G.Obos IX, Senin 16-03-2020 pukul 15.43 WIB

selagi orang tersebut membutuhkan dan beliau dalam keadaan mempunyai uang maka beliau membantu.

Subjek 4

Nama : ISH

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan ISH berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Alasan saya lebih untuk membantu dia karena dia sedang krisis keuangan dan dia juga orang tuanya tinggal ibu saja dan dia kuliah mengandalkan beasiswa dan saat itu uangnya banyak terpakai sehingga membayar UKT kurang, jadi saya pinjamkan dulu ya lebih untuk membantu lah karena teman seangkatan kalo bisa ya lulus bareng lah. Setelah meminjamkan uang yang saya rasakan ya senang aja gitu bantu orang, alhamdulillah punya rezeki lebih bisa dipinjamkan ke orang dulu untuk bantu dia. Oke kalo imbalan dari segi materi atau keduniaan ngga ada sih mungkin ada terlintaslah tapi segera ditepis biar tidak ada niat lain, lebih ke gimana persahabatan itu tetap terjalin kemudian tolong menolong antar sesama muslim itu ukhuwahnya lebih terjaga. Kalau dari segi keluarga memang sih orang tua dulu pernah mencontohkan, kalau ada orang memerlukan uang dan kita itu punya rezeki lebih bisa dipinjamkan dulu. Saya merasa Islam ini agama rahmatan lil’alamin karena tolong-menolong antar muslim itu sangat dianjurkan. Untuk kriteria yang pasti orang dekatlah dan memang bisa dipercaya Karena saya juga masih mahasiswa juga liat-liat juga sih orangnya kalo ngga kenal ngga bisa serta merta ngasih banyak, kalo sekitaran Rp. 1.000 sampai Rp. 50.000 mungkin bisa, kalo lebih diatas Rp.100.000 juga masih pikir-pikir soalnya saya juga memerlukan. Kalau udah deket itukan pasti sudah saling percaya.”⁷⁶

⁷⁶Wawancara dengan ISH di Meja bundar IAIN Palangka Raya, Rabu 03-06-2020 pukul 10.35 WIB

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang ISH selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang karena ingin membantu teman. Beliau merasa senang saat membantu orang lain, karena beliau juga mempunyai rezeki yang lebih dan tidak menginginkan imbalan dari segi materi akan tetapi untuk menjalin ukhuwah yang lebih terjaga. Beliau merasakan sikap tersebut telah dicontohkan oleh orang tua dan beliau menjelaskan Islam menganjurkan untuk membantu saudara. Menurut beliau untuk kriteria orang yang dekat dan sudah dipercaya akan tetapi bukan berarti tidak meminjam kepada orang yang tidak dikenal, beliau meminjamkan untuk kisaran jumlah yang kecil.

Subjek 5

Nama : MAY
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pekerjaan :

Hasil wawancara dengan MAY berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Yang pasti alasan saya meminjamkan uang ialah menolong. Bahagia karena bisa membantu teman dan orang lain. Kalau untuk harapan tidak ada sih, adapun harapan semoga teman bisa tercukupi kebutuhannya dengan adanya bantuan dari kita. Dimanapun saya berada orang tua mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada teman dan salah satunya dengan meminjamkan uang dalam artian kita ada uang lebih lah gitu. Yang saya tahu Islam menganjurkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain karena sebaik-baiknya orang

adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Adapun kriteria sih orang tersebut baik trus amanah, mungkin itu yang pastinya.”⁷⁷

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang MAY selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang karena ingin menolong. Beliau merasa bahagia bisa membantu teman ataupun orang lain. Beliau mengharapkan agar orang yang telah dibantunya dapat merasa tercukupi. Peran keluarga juga tak lepas dari latar belakang beliau menolong orang lain yang kesusahan. Islam menganjurkan manusia untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain. Adapun kriteria dalam melakukan pinjaman beliau ialah mengharapkan orang tersebut baik dan amanah.

Subjek 6

Nama : SA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan SA berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Alasan saya meminjamkan uang karena mereka memang butuh kebanyakan itu kawan-kawan kos atau asrama telat kiriman dari keluarga. Setelah meminjamkan uang untuk mereka tidak bisa memberi tapi paling tidak bisa membantu meringankan, ya merasakan senang saja gitu. Kalau untuk prinsip saya pertama kita membantu kawan yang membutuhkan berharap meringankan beban dan secara nilai keislaman ingin mendapat ke ridhoan Allah dengan cara menolong sesama dan kemudian berharap juga karena memang kita secara agama kalau membantu insya Allah akan dibantu, jadi

⁷⁷Wawancara dengan MAY di Meja Bundar Kampus, Senin 16-03-2020 pukul 17.09 WIB

kalau saya bisa melakukan itu membantu maka saya lakukan kalau-kalau saat saya membutuhkan ada orang yang membantu saya. Kesadaran itu memang diajarkan untuk saling membantu pendidikan di sekolah dan dimadrasah juga seperti itu, sampai diperguruan tinggi tinggal di asrama juga ada pendidikan karakter saling menolong juga. Jadi memang ada kebiasaan yang diajarkan dari orang tua dan guru seperti itu. Untuk ini, memang perintah ajaran Islam mengajarkan kita umat muslim tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang dalam hal keburukan tanpa membatasi juga itupun memberikan masa tenggang lebih apabila memang tidak ada uang hingga belum dikembalikan uangnya. Untuk kriterianya pertama kenal dengan saya bisa satu asrama atau kos dan orang itu bisa saya percaya termasuk orang yang memang membutuhkan menengah kebawah, saya lebih tertarik ke orang yang seperti itu.”⁷⁸

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang SA selaku yang meminjamkan uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjamkan uang karena ingin membantu meringankan teman kos atau asrama yang telat kiriman dari keluarga. Beliau merasa senang bisa membantu teman ataupun orang lain. Beliau mengharapkan agar dapat meringankan beban dan secara nilai keislaman ingin mendapatkan ridho Allah dengan cara menolong sesama dan jika membantu akan terbantu pula. Kesadaran saling membantu memang sudah diajarkan orang tua dan guru disekolah dan asrama yaitu pendidikan karakter saling menolong dan telah dibiasakan. Islam telah mengajarkan tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang dari hal keburukan. Untuk kriteria dalam melakukan pinjaman beliau ialah kenal dan bisa dipercaya termasuk yang membutuhkan dari kalangan menengah ke bawah.

Subjek 7 (Peminjam)

Nama : LA

⁷⁸ Wawancara dengan SA secara daring, Senin 27-04-2020 pukul 20.10 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan LA berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Saya pernah meminjam kepada beliau. Karena saya memerlukan pada saat itu untuk membayar ukt, saya meminjam dengan beliau karena saya pikir beliau mempunyai simpanan uang yang lebih banyak dan berasal dari keluarga yang mampu jadi mungkin bisa sedikit membantu saya. Beliau seorang yang dermawan, baik, lemah-lembut, sopan dan suka menolong. Sikap beliau *care/* peduli, beliau tidak terlalu memikirkan sulit untuk meminjamkan uang, beliau orang yang spontan meminjamkan uang, alhamdulillah katanya saya masih ada simpanan dipakai aja dulu. Setelah dipinjamkan alhamdulillah saya merasa banyak terbantu karena saya meminjam uang kisaran jumlah yang besar karena keperluan yang sangat mendesak jadi saya sangat senang sekali.”⁷⁹

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang LA selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena memerlukan untuk membayar UKT. Beliau meminjam dengan ISH karena dapat membantu karena berasal dari keluarga yang mampu dan menurut beliau ISH seorang yang dermawan, baik, dan suka menolong. Sikap ISH yang peduli hingga tidak terlalu sulit untuk meminjamkan uang dan dapat membantu meringankan keperluan mendesak yang dialami beliau.

Subjek 8

Nama : LZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁷⁹Wawancara dengan LA di Jl. Jintan, Senin 16-03-2020 pukul 16.50 WIB

Hasil wawancara dengan LZ berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Awalnya saya meminjam uang karena uang yang ada untuk bayar kost sehingga untuk membayar UKT berkurang, kalau minta kiriman juga keluarga ada keperluan yang lain jadi saya mencoba meminjam di situs internet akan tetapi malah saya ditipu maka dari itu saya meminjam uang ke SNL. Alasan saya meminjam dengan beliau karena lebih mudah dalam peminjaman dan tidak memilih dengan orang yang meminjam uang kepada beliau juga mudah diajak diskusi. Sikap beliau ringan dalam memberikan pinjaman uang dan jarang menolak saat meminjamkan uang. Saya merasakan senang karena telah terbantu, walaupun saya juga merasa ngga enak karena ngutang. Jika belum bisa saya kembalikan beliau berkata ‘santai aja ngga papa aja, pakai aja dulu uangnya’ tapi saya tetap mengingat pinjaman tersebut untuk segera dikembalikan.”⁸⁰

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang LZ selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena memerlukan untuk membayar UKT. Beliau meminjam dengan SNL karena lebih mudah dalam peminjaman dan tidak memilih dengan orang yang meminjam uang kepada beliau juga mudah diajak diskusi. Sikap SNL ringan dalam memberikan pinjaman uang dan jarang menolak saat meminjamkan uang membuat LZ merasa terbantu walaupun beliau merasa tidak enak karena menghutang dengan beliau. Beliau juga menuturkan apabila uang belum dikembalikan, SNL merasa peduli terhadap LZ hingga memberikan waktu lebih dalam pengembalian. Beliau merasa tidak enak

⁸⁰Wawancara dengan LZ di Jl. Mutiara, Rabu 04-06-2020 pukul 16.59 WIB

jika belum ada uang untuk dikembalikan tetapi beliau selalu mengingat untuk segera dikembalikan.

Subjek 9

Nama : RY

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan RY berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah meminjam uang dengan MAY karena mendadak ingin mengadakan acara untuk doa arwah. Saya meminjam dengan MAY karena kebetulan beliau mendapat beasiswa. Karena saya dan beliau teman akrab jadi biasa aja tidak menolak ataupun membantah langsung dibantu aja kebetulan beliau ada rezeki juga, beliau itu misalnya ada yang mau minta tolong selalu siap aja. Saya senang lah, bisa terbantu dan bersyukur juga ada teman yang menolong karena waktu belum gaji jadi minjam dulu. Tidak ada akad harus gini gitu sih, kalau ada uang bayar aja. Karena kami memang sudah sering pinjam meminjam kadang beliau yang meminjam kadang saya.”⁸¹

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang RY selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena memerlukan untuk mengadakan acara secara dadakan. Beliau meminjam dengan MAY karena kebetulan MAY mendapat beasiswa. Karena beliau dan MAY teman akrab sikap MAY tidak menolak jika ada bantuan selagi ada rezeki dan membuat beliau merasa terbantu. Tidak ada diberikan jangka waktu karena memang sudah sering melakukan pinjam-meminjam.

⁸¹Wawancara dengan RY secara daring, Senin 09-06-2020 pukul 12.28 WIB

Subjek 10

Nama : EMW
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan EMW berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Iya saya pernah meminjam uang dengan S waktu kehabisan uang untuk kebutuhan sehari-hari, karena satu kost jadi pinjam uang dengan beliau. Orangnya peduli dan enak aja sih buat minjamen uangnya. Seneng sih bahagia karena bisa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena itu waktu kehabisan ongkos sih, belum ada kiriman uang. Beliau tidak ada mengutarakan keinginan apa-apa sih, biasa aja.”⁸²

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang EMW selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena kehabisan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau meminjam dengan S karena kebetulan satu kost. Menurut beliau, S orang yang peduli dan enak saat mau meminjam uang. Beliau merasakan senang karena telah terbantu memang pada saat itu sedang kesulitan.

Subjek 11

Nama : FRY
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

⁸²Wawancara dengan EMW di Jl. Kenangan1, Rabu 09-06-2020 pukul 16.03 WIB

Hasil wawancara dengan FRY berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah meminjam uang dengan NJ karena tidak membawa uang saku dan waktu itu kebetulan bersama beliau. Sikap beliau baik sekali ke saya. Setelah dipinjam uang saya merasa lebih baik tapi ada engga enaknya juga soalnya ngutang. Tidak ada mengutarkan keinginan nya sih diawal.”⁸³

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang FRY selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena tidak membawa uang saku dan kebetulan saat itu bersama NJ. Menurut beliau sikap NJ sangat baik. Beliau merasa lebih baik telah terbantu akan tetapi merasa tidak enak juga karena menghutang. Beliau menuturkan bahwa NJ tidak mengharapkan imbalan.

Subjek 12

Nama : A
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil wawancara dengan A berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah meminjam uang dengan SA karena mau pulang kampung dan tidak ada uang. Meminjam dengan beliau karena saya pikir beliau selalu mempunyai uang yang lebih jadi saya coba pinjam ke beliau, eh ternyata dipinjem. Sikap beliau itu baik tidak membebani si peminjam. Saya merasa senang karena ada bantuan

⁸³Wawancara dengan FRY secara daring, Rabu 09-06-2020 pukul 18.33 WIB

uang untuk bisa pulang kampung. Waktu itu beliau tidak ada sih minta imbalan atau apa.⁸⁴

Pernyataan diatas diperoleh dari sudut pandang A selaku yang meminjam uang menyatakan bahwa alasan beliau meminjam uang karena tidak memiliki uang untuk pulang kampung. Menurut beliau sikap SA baik karena tidak membebankan beliau dalam pengembalian. Beliau merasa senang karena bisa pulang dengan bantuan uang dari SA Beliau menuturkan bahwa SA tidak mengharapkan imbalan.

2. Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan enam orang yang meminjamkan uang dan enam orang yang meminjam uang tentang praktik pinjam-meminjam uang yang telah dilakukan kepada sesama mahasiswa.

Subjek 1 (Meminjamkan)

Nama : NJ

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pekerjaan : Mengajar

Hasil wawancara dengan NJ berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

⁸⁴Wawancara dengan A di Jl. Mutiara, Kamis, 10-06-2020 pukul 16.25 WIB

“Saya pernah meminjamkan uang sesama teman, uang yang saya pinjamkan berkisar Rp. 50.000 kebawah. Tidak ada jangka waktu saat meminjamkan uang, contohnya dalam keadaan terdesak saya pinjamkan langsung kepada orang tersebut selagi saya masih mempunyai uang lebih. Pencatatan pun tidak dilakukan karena menurut saya tolong menolong itu tidak perlu terlalu formal takutnya pihak peminjam tersinggung. Adanya ijab dan qabul dalam transaksi pinjam-meminjam yang saya lakukan, misalnya ini uangnya saya pinjamkan kepada kamu. Kendala yang saya alami saat transaksi pinjam-meminjam uang ialah lamanya pihak si peminjam mengembalikan uang ataupun lupa. Adapun dalam pengembalian uang tidak ada kelebihan. Jika uang belum dikembalikan saya hanya bisa diam saja karena saya merasa kurang nyaman saat menagih uang tersebut, namun jika jumlah uang yang dipinjamkan besar ada perasaan agak sedikit kesal juga karena lama belum dikembalikan tapi direlakan saja.”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar dibawah Rp. 50.000. Beliau tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan tidak melakukan pencatatan transaksi dikarenakan terlalu formal untuk jumlah uang yang kecil dapat pula membuat peminjam tersinggung. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata “ini uangnya saya pinjamkan kepada kamu”. Jumlah uang yang dikembalikan tidak ada kelebihan. Adapun kendala yang beliau alami saat pinjam-meminjam uang ialah lamanya proses pengembalian dan bila belum dikembalikan beliau diam, menunggu dan direlakan saja. Kemudian saudara NJ merekomendasikan kepada SNL sebagai narasumber yang telah meminjamkan uang dan F sebagai narasumber yang meminjam uang.

Subjek 2

⁸⁵Wawancara dengan NJ di IAIN Palangka Raya, Senin 16-03-2020 pukul 10.47 WIB

Nama : SNL

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan SNL berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Iya, Pernah. Uang yang saya pinjamkan tergantung, ada yang sedikit dan lumayan Rp. 500.000 kebawah. Jangka waktu tidak ada, bebas saja. Tidak mencatat dan tidak ada saksi, jadi cuma berdua. Iya, ada ucapan ijab dan qabul misalnya siti aku pinjam dulu ya uangnya nanti aku kembalikan lalu yang meminjamkan menjawab iya santai saja mengembalikan uangnya. Kendala yang dialami biasanya peminjam menunda pembayarannya, masih belum ada uangnya nanti dulu. Uang pengembalian biasanya pas, tidak lebih. Jika belum dikembalikan menunggu saja, karena saya tidak mengingatkan jadi sampai dia yang mengingat dan apabila memang tidak dikembalikan, di iklaskan saja jika jumlah kecil kalau jumlah besar pasti dia akan ingat.”⁸⁶

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar dibawah Rp. 500.000. Beliau tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan tidak melakukan pencatatan transaksi dan juga tidak ada saksi. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata, misalnya, ‘saya pinjam dulu ya uangnya nanti aku kembalikan lalu yang meminjamkan menjawab iya santai saja mengembalikan uangnya’. Tidak adanya kelebihan dalam pengembalian uang dan adapun kendala yang beliau alami penundaan pembayaran yang dilakukan oleh peminjam karena belum adanya uang. Jika uang belum dikembalikan maka beliau

⁸⁶Wawancara dengan SNL di G.obos IX, Senin 16-03-2020 pukul 15.34 WIB

hanya menunggu dan mengikhlaskan jika uang yang jumlah kecil tidak dikembalikan. Kemudian saudari SNL merekomendasikan kepada S sebagai narasumber yang telah meminjamkan uang sesama mahasiswa dan LZ sebagai narasumber yang meminjam uang.

Subjek 3

Nama : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan S berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Iya, pernah meminjamkan uang ke teman berkisar dibawah Rp. 100.000 kalau diatas Rp. 500.000 biasanya meminjamkan kepada kerabat/keluarga. Gak ada lah, kan biasanya sama temen ya biasa aja tidak memakai batas-batasan waktu. Tidak ada pencatatan transaksi, paling hanya catatan melalui via *WhatsApp* apabila mengatakan melalui media itu. Kalau ucapan ijab qabul itu paling cuma kata-kata peminjam aku pinjam dulu lah dan dan meminjamkan mengatakan iya pinjam aja. Kalau kendala pribadi saya sendiri sih susah untuk menagih.”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar dibawah Rp.100.000. Beliau tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan tidak melakukan pencatatan transaksi kecuali riwayat transaksi melalui aplikasi *WhatsApp* dan juga tidak ada saksi. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata, misalnya,

⁸⁷Wawancara dengan S di Jl. G.Obos IX, Senin 16-03-2020 pukul 15.43 WIB

“Aku pinjam dulu ya” dan menjawab “Iya pinjam aja”. Adapun kendala yang dialami dalam transaksi tersebut ialah sulit untuk menagih karena perasaan yang tidak enak. Kemudian saudari S merekomendasikan kepada LA sebagai narasumber yang telah meminjamkan uang sesama mahasiswa dan L sebagai narasumber yang meminjam uang.

Subjek 4

Nama : ISH

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan ISH berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah meminjamkan uang ya Rp. 50.000 - Rp. 100.000, kalau yang tertinggi itu pernah sampe Rp. 1.000.000. Tidak ada jangka waktu sih kapan harus dikembalikan, cuma ya kalo dia sudah ada rezeki ya mohon dikembalikan karena inikan pinjam-meminjam. Kalau untuk catatan sih ada di *Handphone* dan ngga ada saksi sih seringnya cuma berdua aja. Kalau ijab dan qabulnya sih lebih ke ‘siwi aku pinjam ya’ ‘iya aku pinjem’. Kendala sih lebih ke kebutuhan pribadi karena kan masih mahasiswa juga pasti perlu uang simpanan juga jadi aku minjem ngga semua tabunganku gitu ya mungkin setengahnya atau seperempatnya yang bisa kupinjamkan. Kalau dalam proses pengembalian aku sesuai kemampuan dia, kadang dia nyicil sih dan dia kembalikan berapa selalu kucatat berkurang segini, jadi jelas. Kalau untuk lebihan uang ngga ada sih dan aku juga ngga mau kaya gitu takutnya riba, sesuai aja sih dipinjem berapa dan dikembalikan berapa. Kalau belum dikembalikan uangnya dan dia udah meninggal ya ikhlasin aja, tapi

kalau masih ya kalau rezeki mohon dikembalikan lah walaupun dalam waktu yang lama ngga apa-apa.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar dibawah Rp.50.000 – Rp. 1.000.000. Beliau tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan beliau melakukan pencatatan transaksi melalui handphone, dan tidak ada saksi. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata, misalnya, “Aku pinjam dulu ya” dan menjawab “Iya aku pinjem”. Adapun kendala yang dialami dalam transaksi tersebut ialah tidak bisa selalu meminjamkan uang dalam jumlah yang besar karena sesama mahasiswa perlu uang untuk simpanan. Untuk pengembalian beliau tidak terlalu membebaskan si pihak peminjam bahkan boleh menyicil dan selalu beliau catat cicilan tersebut. Untuk lebihan uang beliau tidak menginginkan hal tersebut karena takut terkena riba. Kemudian saudari ISH merekomendasikan kepada MAY sebagai narasumber yang telah meminjamkan uang sesama mahasiswa dan yang meminjam uang.

Subjek 5

Nama : MAY
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁸⁸Wawancara dengan ISH di Meja bundar IAIN Palangka Raya, Rabu 03-06-2020 pukul 10.35 WIB

Hasil wawancara dengan MAY berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah, jumlah uangnya bervariasi kadang misalkan bisa Rp. 1.000 sampai Rp. 20.000 namun pada nominal tersebut saya anggap tidak bisa bayar, seringnya saya kasih. Ada juga nominal pernah dipinjam sampai Rp 200.000, kalau yang seperti itu saya meminjamkan ibaratnya tidak memberikan seperti nominal yang kecil tadi. Kalau jangka waktu tidak ada sih karena yang saya sering pinjamkan itu teman sesama namun ada pembicaraan di awal kalau ada uang maka silahkan diganti. Kalau untuk mencatat dan saksi tidak ada sih, namun kalau ada yang menyaksikan atau teman yang berada ditempat saat tersebut ya ada, misal lagi ngumpul-ngumpul, kan. Kalau ijab dan qabul yang ibaratnya resmi sih tidak ada, Cuma ya paling biasa aja lah mau pinjam uang, ‘aku pinjam dulu ya uangnya’ dan saya jawab ‘ya, pinjam aja dulu’. Kalau kendalanya sih kadang-kadang yang kita pinjamkan itu ya karena waktu yang tidak ditentukan itu pengembalian nya bisa ya cukup lama gitu sedangkan ya kita juga membutuhkan. Pernah ada yang memberikan uang lebih dalam pengembalian sebagai bentuk terima kasih akan tetapi saya tidak mau menerimanya, karena saya ikhlas membantu. Jika uang dalam jumlah besar belum dikembalikan, saya tunggu saja dan mengingatkan kapan uang tersebut dibayar.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar jumlah kecil hingga yang jumlah besar sampai dengan Rp. 200.00. Beliau tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan tidak melakukan pencatatan transaksi namun saksi pernah ada teman yang menyaksikan atau memperhatikan pada saat tersebut. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata, misalnya, “aku pinjam dulu ya uangnya” dan menjawab “ya, pinjam aja dulu”. Untuk bentuk terima kasih pernah ada uag lebih namun beliau tidak menerimanya. Adapun kendala

⁸⁹Wawancara dengan MAY di Meja Bundar Kampus, Senin 16-03-2020 pukul 17.12

yang dialami karena uang jumlah besar yang dipinjamkan karena tidak adanya jangka waktu yang diberikan maka membuat uang tersebut lama dikembalikan. Kemudian saudara MAY merekomendasikan kepada SA sebagai narasumber yang telah meminjamkan uang dan RA sebagai narasumber yang meminjam uang.

Subjek 6

Nama : SA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan SA berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pernah. Jumlah yang sering dipinjamkan itu Rp. 100.000 ada yang Rp. 50.000 untuk jumlah besar ada yang sampai Rp. 8.000.000 dikarenakan waktu itu teman lagi darurat. Rata-rata kalau pinjam ke saya itu tidak di batasi waktunya, tidak ada kami janji tanggal sekian harus dikembalikan. Kalau saya itu lebih sering tidak ada saksi, jadi lebih sering itu langsung japri saya atau ketemuan dimana gitu, untuk mencatat itu kadang jumlahnya agak besar saya catat dan lebih seringnya saya catat sih, takutnya lupa gitu. Itu kadang tidak saya saya pinjamkan hanya ke mahasiswa namun teman-teman dari luar gitu. Lebih seringnya itu mereka cara pinjam sih kayak ‘ustadz pinjam uang adalah?’ saya bilang ‘ada’ kemudian mereka menemui saya dan saya kasih ‘nah ini uangnya’ trus mereka bilang kebanyakan ‘terimakasih ustadz, ulun pakai dulu lah uangnya’. Nah untuk disini ada beberapa kasus untuk uang yang saya pinjamkan kadang mereka ada yang berjanji nanti kalau akan dikasih, ternyata terlambat. Ada juga yang sampai saat ini beberapa belum membayar gitu dan ada juga yang ditagih/diingatkan tapi lagi gak ada uang. Untuk sejauh ini tidak ada kelebihan uang dalam pengembalian, jadi rata-rata itu kalau mengembalikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Saya tagih jika uang belum dikembalikan, ada beberapa yang ditagih berkali-kali hingga orangnya hilang kabar, dan jika begitu yasudah deh berarti bukan rejeki saya.”

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjamkan uang sesama teman berkisar Rp. 50.000 – Rp. 8.000.000. Beliau tidak memberikan batas waktu dalam pengembalian dan tidak ada saksi namun melakukan pencatatan transaksi. Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam beliau dilakukan dengan kata, misalnya, “Nih uangnya?” dan menjawab “terima kasih ustadz saya gunakan dulu uangnya”. Untuk pengembalian uang tidak ada lebih uang dan sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Adapun kendala yang dialami saat sulit untuk mereka mengembalikan atau cenderung lama. Jika uang belum dikembalikan maka beliau mengingatkan. Kemudian saudara merekomendasikan kepada A sebagai narasumber yang telah meminjam uang.

Subjek 7 (Peminjam)

Nama : LA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan LA berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Untuk jumlah pinjaman kisaran Rp. 100.000 lebih. Ngga ada batas waktu tertentu dalam pengembalian uang jika ada uang lebih maka dikembalikan. Kalau saya untuk mencatat ada di handphone, misalnya saya meminjam Rp. 100.000 maka saya catat dan bila sudah lunas saya hapus. Biasanya kami transaksi pinjam-meminjam uang itu cuma kami berdua saja langsung bicara saja apa keperluannya dan tidak ada saksi. Ijab dan qabul itu kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak ada, kalau ngga ingat “ini uangnya

pinjam aja dulu” udah gitu aja sih. Saya itu jarang bicara kan kalau ijab dan qabul itu ibaratkan ‘iya saya terima ya’ mungkin saya hanya bilang ‘terima kasih siwi aku pinjam dulu ya’. Kalau kendala alhamdulillah ya beliau enak sekali dalam meminjamkan uang dan pengembaliannya. Untuk kelebihan uang itu ngga ada saya berikan paling saya bantu di hal-hal yang lain. Kalau uang belum bisa saya kembalikan beliau dulu bilang ‘yaudah ngga papa, ngga usah dipikirin, santai aja’. Kalo pengembalian bisa lama, bisa sebentar kalo ada uangnya saya kembalikan cepat kalo gak ada ya belum bisa saya kembalikan.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan ISH berkisar Rp. 100. 000 lebih. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau dan beliau menggunakan handphone untuk mencatat pinjaman uang serta tidak ada saksi diantara mereka. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti “ini uangnya pinjam aja dulu” dan beliau bilang ‘terima kasih, aku pinjam dulu ya’. Tidak ada kendala yang dialami beliau karena ISH memberikan kemudahan dalam pengembalian serta tidak ada pula kelebihan uang dalam pengembalian akan tetapi beliau membantu dalam hal-hal yang lain. Beliau mengatakan ISH memberikan waktu yang lenggang dalam pengembalian. Beliau mengembalikan uang bisa cepat dan bisa juga lama karena memang belum mempunyai uang untuk dikembalikan.

Subjek 8

Nama : LZ
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁹⁰Wawancara dengan LA di Jl. Jintan, Senin 16-03-2020 pukul 16.50 WIB

Hasil wawancara dengan LZ berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Saya meminjam Rp. 350.000 ke beliau. Beliau tidak memberikan jangka waktu, kalau ada uangnya dikembalikan. Saya mengingat aja tidak ada mencatat transaksi tersebut. Biasanya lewat chat jadi tidak ada saksi diantara kami. Ijab dan Qabul menggunakan bahasa sehari-hari misalnya, 'siti aku minjam segini ya' beliau menjawab 'iya pinjam aja'. Tidak ada kendala sih karena memang beliau bersikap biasa aja tapi saya aja yang engga enakkan. Tidak ada pula memberikan lebih saat pengembalian uang. Kalau uangnya belum dikembalikan beliau pasti bilang pakai aja dulu uangnya.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan SNL berkisar Rp. 350. 000 lebih. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau dan beliau tidak mencatat pinjaman uang serta tidak ada saksi diantara mereka. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti “siti aku minjam segini ya” dan beliau bilang “iya pinjam aja”. Tidak ada kendala yang dialami beliau karena SNL bersikap biasa saja serta tidak ada pula lebih uang dalam pengembalian uang. Jika uangnya belum dikembalikan SNL memberikan waktu lebih.

Subjek 9

Nama : RY
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁹¹Wawancara dengan LZ di Jl. Mutiara, Rabu 04-06-2020 pukul 16.59 WIB

Hasil wawancara dengan RY berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Jumlah uangnya kisaran Rp. 300.000, gak ada akad jangka waktu jadi kalau ada uang bayar aja kalau ngga ada santai aja tapi waktu itu saya bayar setelah tiga hari karena memang sudah ada uang. Iya saya biasanya catat di memo handphone tapi karena sudah lunas jadi sudah saya hapus. Kalau untuk saksi sih tidak ada pada waktu itu. Ijab dan Qabulnya biasa aja seperti ‘kin pinjam dulu lah, makasih banyak’ beliau menjawab ‘iya santai aja’. Tidak ada kendala karena memang cepat juga pengembalian uangnya dan juga tidak ada lebih sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Kalau belum dikembalikan dalam jangka waktu yang lama mungkin akan ditagih tapi beliau memang orangnya mudah aja dalam pengembalian uangnya kapan.”⁹²

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan MAY berkisar Rp. 300. 000 dan beliau mengembalikan tiga hari setelah peminjaman karena memang sudah ada uangnya. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau dan beliau mencatat pinjaman uang tersebut menggunakan handphone serta tidak ada saksi diantara mereka. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti “kin pinjam dulu lah, makasih banyak” dan MAY bilang “iya santai aja”. Tidak ada kendala yang dialami beliau karena memang saat itu cepat dalam pengembalian uangnya serta tidak ada pula lebih uang dalam pengembalian uang. Jika uangnya belum dikembalikan MAY memberikan waktu lebih.

Subjek 10

⁹²Wawancara dengan RY secara daring, Senin 09-06-2020 pukul 12.28 WIB

Nama : EMW
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil wawancara dengan EMW berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Waktu itu saya pinjam Rp. 10.000 – Rp. 20.000 dan saya kembalikan seminggu karena sudah ada uangnya. Ngga ada jangka waktu sih, setelah dipinjam itu ya dipinjam aja dulu nanti kalau sudah ada uang bisa mengembalikan ya dikembalikan ngga ada batasan waktu. Kalau mencatat engga sih, cuma diingat aja dan juga ngga ada saksi. Untuk ijab qabul sih, kan saya minjam uang nih dengan beliau setelah itu pun bilang berapa jumlahnya kemudian beliau memberikan uangnya, ‘oh iya nih, kupinjam segini’ ‘iya kupinjam dulu ya’. Untuk kendalanya dan lebihan uang saat pengembalian juga ngga ada sih, paling kata-kata ungkapan terima kasihnya. Waktu saya belum punya uang bayarnya sikap beliau biasa aja karenakan memang ngga ada batasan waktunya jadi saat saya ada uang kalau mau bayar ya bayar aja dan beliau biasa-biasa aja.”⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan S kisaran Rp. 10.000 – Rp. 20.000 dan mengembalikan satu minggu setelah pinjaman karena beliau telah mempunyai uang untuk dikembalikan. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau, jika ada uang maka dikembalikan. Beliau tidak mencatat pinjaman uang tersebut hanya mengingat saja serta tidak ada saksi. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti ‘oh iya nih, kupinjam segini’ dan beliau bilang ‘iya kupinjam

⁹³Wawancara dengan EMW di Jl. Kenangan1, Rabu 09-06-2020 pukul 16.03 WIB

dulu ya'. Tidak ada kendala dan tidak memberikan uang lebih hanya kata-kata terima kasih. Jika uangnya belum dikembalikan sikap S biasa-biasa saja.

Subjek 11

Nama : FRY

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil wawancara dengan FRY berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

“Saya meminjam uang kisaran Rp. 10.000 dan saya kembalikan kurang lebih tiga hari karena ngga ada ketemu dengan beliau, tidak ada batas waktu sih mau ngembalikan uangnya. Saya tidak juga mencatat dan tidak saksi juga saat itu. Kalo ijab qabulnya bilang gini aja ‘minjam dulu lah, nanti aku bayar’. Kendala nya tidak ada, kecuali teman juga tidak bawa uang saat itu. Tidak ada lebih juga dan sikap beliau biasa-biasa aja kalau belum dikembalikan.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan NJ kisaran Rp. 10.000 dan beliau mengembalikan tiga hari setelah meminjam uang karena memang saat itu bertemu dengan beliau. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau. Beliau tidak mencatat pinjaman uang tersebut serta tidak ada saksi. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti ‘minjam dulu lah, nanti aku bayar’. Tidak ada kendala dan tidak memberikan uang lebih. Jika uangnya belum dikembalikan sikap NJ biasa-biasa saja.

⁹⁴Wawancara dengan FRY secara daring, Rabu 09-06-2020 pukul 18.33 WIB

Subjek 12

Nama : A
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil wawancara dengan A berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

“Kalau untuk uang yang dipinjam Rp. 200.000 dan saya kembalikan sebulan setelahnya karena sebelumnya uangnya lagi ke pake sama urusan yang lain. Beliau tidak memaksa kapan harus mengembalikan gitu, kalau ada uangnya ya dikembalikan. SA biasanya mencatat transaksi tersebut karena pernah beberapa kali teman meminjam dengan beliau, dan kalau saya sendiri tidak mencatat sih. Kalau saksi ngga ada cuma berdua. Untuk ijab dan qabul sih pake bahasa sehari-hari ‘aku pinjam dulu lah’ ‘iya’. Untuk kendala tidak ada sih, saya mengembalikan uangnya sempat sebulan dan ngga ada lebihan uang dalam pengembalian. Beliau mengingatkan jika uang belum dikembalikan tapi tidak memaksa juga untuk dikembalikan cepat, hanya sekedar mengingatkan.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai praktik pinjam-meminjam yang dilakukan beliau pernah meminjam uang dengan SA kisaran Rp. 200.000 dan beliau mengembalikan uang sebulan setelah peminjaman karena baru ada uang sebelumnya uang dipakai untuk keperluan yang lain. Tidak ada batas waktu yang diberikan kepada beliau. Beliau tidak mencatat pinjaman uang tersebut serta tidak ada saksi. Ijab dan qabul tidak menggunakan kata formal akan tetapi seperti ‘aku pinjam dulu lah’ ‘iya’. Tidak ada kendala dan tidak memberikan uang lebihan saat pengembalian

⁹⁵Wawancara dengan A di Jl. Mutiara, Kamis, 10-06-2020 pukul 16.25 WIB

uang. Jika uangnya belum dikembalikan sikap SA mengingatkan tetapi tidak memaksa untuk mengembalikan cepat jika belum ada uangnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pinjam-meminjam uang di kalangan mahasiswa perspektif altruisme dan ekonomi Islam peneliti uraikan pada sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme. Kedua, praktek meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif ekonomi Islam.

1. Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme

Sikap beberapa mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang ke sesama teman mahasiswa dengan alasan ingin menolong atau membantu meringankan beban orang lain. Hal ini sebagaimana NJ yang meminjamkan uang, menjelaskan bahwa: Alasan yang paling mendasar beliau meminjamkan uang karena ingin membantu orang lain yang berada dalam keadaan terdesak dan tidak mempunyai uang. Pendapat NJ tersebut didukung oleh SNL, S, ISH, MAY, dan SA yang menjelaskan bahwa alasan yang paling mendasar mereka meminjamkan uang adalah membantu teman lain yang berada dalam keadaan terdesak, membutuhkan, kesusahan dan meringankan beban dan 6 mahasiswa yang meminjamkan uang tersebut menyatakan bahwa merasa senang dan bahagia telah melakukan tindakan tersebut. Atas hal ini dapat dikatakan bahwa ke- 6

mahasiswa yang meminjamkan uang tersebut mempunyai rasa empati terhadap kesusahan orang lain.

Jika dikaitkan dengan ciri altruisme yang dijelaskan Fuad Nashori bahwa salah satu cirinya ialah tindakan altruistik sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si pelaku memperoleh internal *reward*, misalnya adalah kebanggaan, kepuasan diri, bahagia, dan lain sebagainya atas tindakannya. Maka telah jelas bahwa ke- 6 mahasiswa diatas telah mempunyai ciri altruistik dengan adanya merasakan senang ataupun bahagia setelah membantu orang yang sedang membutuhkan dan berada dalam kesusahan.

Perilaku menolong dalam Islam ditentukan oleh motif yang melatarbelakangi perilaku menolong seperti halnya Batson dan Clark yang menjelaskan bahwa perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif yang mengharapkan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mereka tidak menginginkan adanya imbalan setelah meminjamkan uangnya tersebut, bahkan menurut MAY dan SA menyatakan bahwa mereka mengharapkan orang yang dibantu tercukupi serta meringankan beban yang ditolong dan hanya ingin mendapatkan ridho Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Alasan yang melatarbelakangi S dalam tindakan altruistiknya sesuai dengan timbal balik biologic yang termasuk dalam teori evolusi dijelaskan bahwa motif seseorang menolong orang lain sebagai antisipasi agar mendapat pertolongan sebagai balasan dari orang yang telah ditolong

dan bila ia tidak menolong, maka nantinya ia pun tidak mendapat pertolongan. Menurut S yang menyatakan bahwa: Beliau merasa senang telah membantu orang dan semoga orang yang telah dibantu tersebut dapat membantunya juga dikala beliau sedang memerlukan bantuan.

Menurut Batson, perspektif belajar menekankan pentingnya proses belajar untuk membantu orang lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SA mendapatkan sikap tersebut melalui pembelajaran dalam pendidikan karakter di sekolah hingga perguruan tinggi dan asrama juga mengajarkan untuk saling tolong-menolong, sebagaimana yang telah dinyatakan SA bahwa: Kesadaran itu memang diajarkan untuk saling membantu pendidikan di sekolah dan dimadrasah juga seperti itu, sampai diperguruan tinggi tinggal di asrama juga ada pendidikan karakter saling menolong juga. Jadi memang ada kebiasaan yang diajarkan dari orang tua dan guru seperti itu.

Kualitas perilaku menolong dalam Islam juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut beresiko. Semakin tinggi resiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku menolong. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SNL membantu orang lain tanpa adanya kriteria atau teman dekat saja sebagaimana yang telah dinyatakan oleh SNL bahwa: Menurut beliau tidak ada kriteria dalam meminjamkan uang, bebas dan untuk semua orang yang membutuhkan. Lain halnya dengan NJ, S, ISH, MAY, dan SA meminjamkan uangnya kepada teman dekat saja atau membuat kriteria misalnya baik dan amanah, sebagaimana yang telah

dinyatakan oleh MAY bahwa: Adapun kriteria dalam melakukan pinjaman beliau ialah mengharapkan orang tersebut baik dan amanah. Maka menurut peneliti, alangkah lebih baiknya kita membantu menolong kepada orang yang memang membutuhkan bukan hanya karena sekedar teman dekat.

Perilaku altruisme tidak hanya pada narasumber yang meminjamkan uang saja. Berdasarkan pernyataan narasumber peminjam uang bahwa mereka merasa tidak enak saat meminjam uang kepada teman terlebih lagi jika mereka memerlukan waktu yang lama dalam pengembalian. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh LZ bahwa Beliau merasa tidak enak jika belum ada uang untuk dikembalikan tetapi beliau selalu mengingat untuk segera dikembalikan. Berdasarkan analisis peneliti, bahwa mereka merasakan tidak enak merupakan empati. Perilaku altruisme disini yaitu dengan cara mengingat hutang tersebut dan tidak melupakannya serta tetap usaha membayar walaupun lama karena memang belum ada uang yang dimiliki untuk dikembalikan akan tetapi tetap mengabarkan dan memberikan alasan yang logis kepada pihak yang meminjamkan uang agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan hubungan yang menjadi tidak baik diantara kedua belah pihak.

2. Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam

Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya, tak hanya dilakukan dalam jumlah yang kecil saja akan tetapi dalam jumlah

yang cukup atau bahkan besar. Adapun jumlah yang dipinjamkan ialah kisaran dari Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 8.000.000, sebagaimana SA menyatakan bahwa: Jumlah yang sering dipinjamkan itu mulai dari Rp. 50.000 hingga Rp. 8.000.000 dikarenakan waktu itu teman lagi darurat hingga meminjam dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan memang mereka mempunyai rezeki yang lebih bahkan ada yang mendapatkan beasiswa.

Ijab dan Qabul merupakan salah satu unsur penting, yang telah dilakukan oleh semua narasumber ketika melakukan praktik pinjam-meminjam uang dalam perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ijab dan qabul dalam praktik pinjam-meminjam uang yang dilakukan oleh semua narasumber menggunakan kalimat sederhana. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh SA bahwa: Ijab dan qabul dalam pinjam-meminjam dilakukan dengan kata, misalnya, “Nih uangnya?” dan menjawab “terima kasih saya gunakan dulu uangnya”.

Selain itu terkait dengan batas waktu pengembalian uang mereka menyatakan bahwa tidak menggunakan batasan waktu. Apabila peminjam belum mempunyai uang cukup untuk pengembalian, maka mereka memberikan waktu senggang yang cukup lama kepada peminjam hingga dapat mengembalikan uang tersebut dan jika tidak dikembalikan beberapa dari mereka mengikhlasakan uang tersebut. Sebagaimana MAY menyatakan bahwa: untuk batasan waktu tidak ada karena yang sering dipinjamkan tersebut ialah teman sesama namun ada pembicaraan di awal

kalau ada uang maka silahkan diganti. Hal ini diperkuat oleh si pihak peminjam yang mana menyatakan bahwa: Tidak ada akad jangka waktu yang diberikan oleh MAY, kalau ada uang di bayar jika belum ada santai saja tapi waktu itu bayar setelah tiga hari karena memang sudah ada uang. Hal ini jelas sangat membantu pihak si peminjam uang yang sedang berada dalam kesulitan dengan tidak diberikannya batasan waktu maka akan meringankan beban, akan tetapi lain halnya yang memberikan pinjaman maka kendala yang sering dialami ialah lama waktu dalam pengembalian hingga harus selalu mengingatkan kepada pihak peminjam.

Berdasarkan pembahasan diatas, jika dihubungkan dengan perintah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 280 sebagai berikut.

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ فَنُظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁹⁶

Tafsir QS. Al Baqarah: 280 oleh Muhammad Quraish Shihab:

Kalau ada yang kesulitan membayar, berilah ia tenggang waktu ketika tiba masa pelunasan sampai betul-betul mampu. Sedekah kalian kepadanya dengan membebaskan semua utang atau sebagiannya sungguh baik sekali. Itu jika kalian tahu dan mengerti pesan-pesan moral dan kemanusiaan yang diajarkan Allah.⁹⁷

⁹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma, 2009, h. 46.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Al Baqarah: 280 serta penafsiran oleh M.Quraish Shihab diatas dihubungkan dengan sikap dan perilaku mahasiswa yang meminjamkan uang ke sesama mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan maksud penafsiran ayat tersebut yakni mereka memberikan masa tenggang dalam pengembalian, selalu mengingatkan jika belum dikembalikan dan walaupun uang belum dikembalikan juga uang yang dipinjamkan tersebut mereka ikhlaskan.

Pada saat transaksi pinjam-meminjam uang dengan seseorang baiknya kita mencatat transaksi tersebut dikarenakan manusia ialah makhluk yang pelupa dan akan menjadikan kita keragu-raguan dalam bersikap. NJ, SNL, S, MAY selaku yang meminjamkan uang dan LZ, A, FRY, EMW selaku peminjam uang menyatakan mereka tidak mencatat transaksi pinjam-meminjam uang tersebut dan tidak ada saksi pula diantara mereka. Hal ini sebagaimana NJ mengatakan bahwa: Tidak memberikan jangka waktu dalam pengembalian dan tidak melakukan pencatatan transaksi dikarenakan terlalu formal untuk jumlah uang yang kecil dapat pula membuat peminjam tersinggung. Berbeda pendapat dengan diatas, ISH, dan SA selaku yang meminjamkan uang serta LA dan RY selaku peminjam uang menyatakan mereka mencatat transaksi pinjam-meminjam uang tersebut namun tidak ada saksi diantara mereka, sesuai dengan pernyataan LA bahwa: untuk mencatat transaksi sering kali menggunakan handphone dan jika uang yang dipinjam telah lunas maka akan dihapus catatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 282. Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengdektekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. (Q.S. Al-Baqarah: 282)⁹⁸

M. Qurais Shihab menjelaskan bahwa ayat 282 surat al-Baqarah di atas dikenal oleh para ulama dengan nama ayat *mudayanah* (ayat utang-piutang). Ayat ini antara lain berbicara tentang anjuran –atau menurut sebagian ulama- kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga atau (notaries), sambil menekankan pentingnya menulis hutang walau sedikit disertai dengan jumlah dan ketetapan waktu. Ayat 282 ini dimulai dengan seruan Allah kepada kaum yang menyatakan beriman, “*Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai dengan waktu yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menulisnya.*” Perintah ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud orang beriman disini adalah orang yang melakukan transaksi hutang-piutang,

⁹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma, 2009, h. 48.

bahkan secara lebih khusus dikatakan orang yang berhutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dengan penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan walau kreditor tidak memintanya.

Pada penelitian ini, berdasarkan pernyataan dari seluruh narasumber bahwa dalam pengembalian mereka tidak menerima atau memberi uang lebih karena mereka menganggap itu adalah riba. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ISH bahwa: Kalau untuk lebih uang tidak ada dan juga takut akan terkena riba, untuk pengembalian jumlah uang sesuai dengan yang dipinjamkan.

Jika dikaitkan dengan akad Al-Qardh, Syarat sah akad al-Qardh adalah orang yang memberi pinjaman benar-benar memiliki harta yang akan dipinjamkan tersebut. Syarat sah selanjutnya adalah adanya serah terima barang yang dipinjamkan, dan hendaknya tidak terdapat manfaat atau imbalan dari akad ini bagi orang yang meminjamkan, karena jika hal itu terjadi maka akan menjadi riba. Akad al-Qardh diperbolehkan dengan dua syarat: Pertama, pinjaman itu tidak memberikan nilai manfaat (bonus atau hadiah) bagi *muqridh*, karena ada larangan dalam hadits Nabi. Kedua, Akad al-Qardh tidak digabungkan dengan akad lain seperti akad jual beli, terkait dengan bonus/hadiah mayoritas ulama membolehkan sepanjang tidak dipersyaratkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pinjam-meminjam uang kalangan mahasiswa perspektif altruisme dan Ekonomi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif mahasiswa IAIN Palangka Raya meminjamkan uang dalam perspektif altruisme dalam penelitian ini dinyatakan dengan Mahasiswa yang meminjamkan uang tersebut mempunyai rasa empati terhadap kesusahan orang lain, merasakan senang ataupun bahagia setelah membantu orang yang sedang membutuhkan dan berada dalam kesusahan, dilakukan dengan penuh keikhlasan, antisipasi agar mendapat pertolongan sebagai balasan dari orang yang telah ditolong, kesadaran telah diajarkan dari pendidikan di sekolah sampai diperguruan tinggi dan di asrama untuk saling tolong menolong, dan tanpa adanya kriteria atau teman dekat saja dalam meminjamkan uang. Perilaku altruisme terdapat juga pada peminjam uang, merasa tidak enak saat meminjam uang. Perilaku altruisme disini yaitu dengan cara mengingat hutang tersebut dan tidak melupakannya serta tetap usaha membayar walaupun lama karena memang belum ada uang yang dimiliki untuk dikembalikan akan tetapi tetap mengabarkan dan memberikan alasan yang logis kepada pihak yang meminjamkan uang agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan hubungan yang menjadi tidak baik diantara kedua belah pihak.

2. Praktik meminjamkan uang mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Ekonomi Islam dalam penelitian ini ialah 12 mahasiswa yang melakukan transaksi pinjam-meminjam melakukan dengan baik dengan melakukan Ijab dan Qabul, memberikan masa tenggang dan tidak adanya uang lebih yang disepakati di awal yang akan mengakibatkan riba, walaupun masih ada beberapa yang belum mencatat transaksi pinjam-meminjam. Al-Qardh mengandung nilai kemanusiaan dan sosial yang penuh dengan kasih sayang bukan untuk mencari keuntungan bagi yang meminjamkan uang melainkan untuk memenuhi kebutuhan peminjam uang dan altruisme ialah suatu bentuk kebaikan hati dengan memberikan pertolongan kepada pihak lain secara suka rela dan tanpa meminta imbalan. Relevansi pinjam-meminjam uang dalam perspektif altruisme dan ekonomi Islam ialah pinjam-meminjam uang yang berlandaskan dengan memberikan bantuan kepada pihak lain secara sukarela dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dari hasil penelitian diantaranya:

1. IAIN Palangka Raya

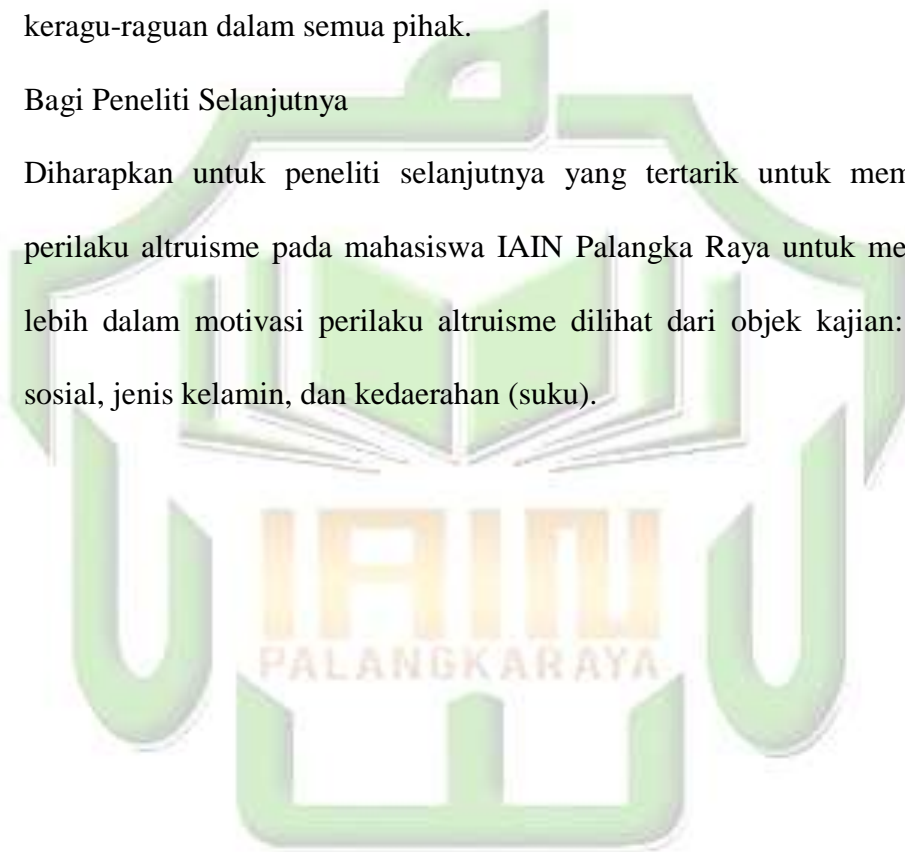
Hasil penelitian ini menjadi masukan pembuat kebijakan dan pendidik di IAIN Palangka Raya agar dapat meningkatkan perilaku altruisme pada mahasiswa dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan karakter bagi mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat melatih dan meningkatkan perilaku altruisme dengan cara berinteraksi dengan orang lain yang dapat merasakan kebutuhan, keluhan, kebahagiaan yang dirasakan oleh orang lain. Dan untuk transaksi pinjam-meminjam diharapkan dapat melakukan sesuai dengan perintah dalam Q.S Al-Baqarah: 282, salah satunya ialah mencatat transaksi pinjam-meminjam uang agar jelas dan tidak menimbulkan keragu-raguan dalam semua pihak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas perilaku altruisme pada mahasiswa IAIN Palangka Raya untuk menggali lebih dalam motivasi perilaku altruisme dilihat dari objek kajian: strata sosial, jenis kelamin, dan kedaerahan (suku).



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Sahih At-Targhib Wat Tarhib Al-Juzul Awwal*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Lin Nasyri Wat Tauzi. 2000.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995 cet. 3.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Djuwaini, Dimyauddin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ghazaly, Abdul Rahman dkk. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana ed. 1 cet. 1. 2010.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi sosial Terapan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Herdiansyah Haris. *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Hidayat, Komaruddin dan Khoiruddin Bashori. *Psikologi Sosial: Aku, kami, dan kita*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Huda, Qomarul. *Fiqh Mu'amalah*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2011.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis ed. 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015.
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

- Karim,Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam Ed. II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bogor: Sygma. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Myers, David G. *Social Psychology*. McGraw-Hill: New York.
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: PT Refika Aditama. 2008.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sarwono & Eko. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Sarwono. *Psikologi Sosial, Individu & Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Sarwono, Sarlito W. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999
- Syamsuddin Asy-Syakrasyi, *Al-Mabsuth*, juz XI. h.133.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Taufik. *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.

Internet:

Afid Burhanuddin. 2013. *Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis*.
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/landasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis/> (online 1 Januari 2019)

Almanhaj. 2011. *Bertetangga Yang Sehat Dan Kiat Menghadapi Tetangga Jahat*.
<https://almanhaj.or.id/3064-bertetangga-yang-sehat-dan-kiat-menghadapi-tetangga-jahat.html> (online 1 Januari 2019)

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Profil IAIN Palangka Raya*.
<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/profil/>. (online 1 April 2020).

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Visi IAIN Palangka Raya*.
<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Misi IAIN Palangka Raya*.
<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Tujuan IAIN Palangka Raya*.
<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Sejarah IAIN Palangka Raya*.
<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/profil-kampus/visi/>. (online 1 April 2020).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Sejarah singkat Faklutas*. <http://ftik.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah-singkat-fakultas/>. (online 1 April 2020)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Visi & Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. <http://ftik.iain-palangkaraya.ac.id/visi-misi-fakultas-tarbiyah-dan-ilmu-keguruan/>. (online 1 April 2020)

Situs Resmi Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. *Selayang Pandang Fakultas Syariah*. <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/profil/>. (online 1 April 2020).

Situs Resmi Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. *Visi dan Misi*. <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/visi-misi/>. (online 1 April 2020).

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Sejarah*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah/>. (online 1 April 2020).

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Visi dan Misi*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/visi-misi/>. (online 2 April 2020).

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. *Tujuan*. <http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/tujuan/>. (online 2 April 2020).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. *Sejarah*. <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/sejarah>. (online 2 April 2020).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. *Visi dan Misi*. http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/visi_dan_misi. (online 2 April 2020).

Pascasarjana IAIN Palangka Raya. *Sejarah Berdirinya Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. <https://pasca.iain-palangkaraya.ac.id/sejarah-berdirinya-pascasarjana-iain-palangkaraya/>. (online 3 April 2020).

Pascasarjana IAIN Palangka Raya. *Visi, Misi, dan Struktur Organisasi*. <https://pasca.iain-palangkaraya.ac.id/visi-dan-misi/>. (online 3 April 2020).

Sistem Informasi Data Kampus IAIN Palangka Raya. *Perbandingan Jumlah Mahasiswa Tiap Fakultas*. <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/data/mahasiswa-tiap-fakultas/>. (online 3 April 2020).

Kompas. 2018. *Adakah Pinjaman untuk Mahasiswa? Ini kiat dan pilihannya*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/30/103000826/adakah-pinjaman-untuk-mahasiswa-ini-kiat-dan-pilihannya?page=all> (online 13 Januari 2020).

Skripsi:

Laila Fitriani, *Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010.

Lilian Paramita, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Miftahul Jannah, *Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi*, Tesis Program Magister Studi Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Melarianis, *Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin*, Skripsi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018.

Tazkiyatus Sakinah, *Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)*, Skripsi Program Studi Psikologi, Universitas Islam Sunan Ampel, Surabaya, 2018.



